

**KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP “SINAU BARENG”
PADA KOMUNITAS SLiMS JOGJA**



**Oleh :
Arif Sudharno Putro
NIM: 1220010008**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Sudharno Putro, SIP
NIM : 1220010008
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Arif Sudharno Putro, SIP

NIM: 1220010008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Sudharno Putro, SIP
NIM : 1220010008
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Arif Sudharno Putro, SIP

NIM: 1220010008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP “SINAU BARENG” PADA
KOMUNITAS SLiMS JOGJA

Nama : Arif Sudharno Putro, SIP.

NIM : 1220010008

Jenjang : Magister (S2)

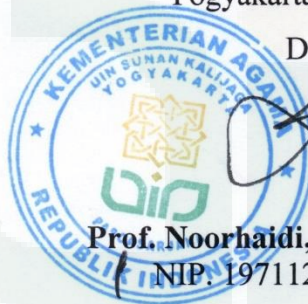
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 03 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan
(M.IP.)

Yogyakarta, 20 Juni 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


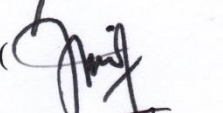
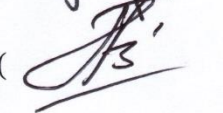
Tesis berjudul : KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP “SINAU BARENG” PADA
KOMUNITAS SLiMS JOGJA
Nama : Arif Sudharno Putro, SIP.
NIM : 1220010008
Program Studi : *INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., MA. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS.,M.A.

Penguji : Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Juni 2016

Waktu : 15.30 – 16.30 wib.

Hasil/Nilai : 88,66/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP “SINAU BARENG” PADA KOMUNITAS SLiMS JOGJA

Yang ditulis oleh :

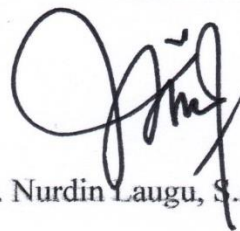
Nama : Arif Sudharno Putro, SIP.
NIM : 1220010008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Sains.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 Mei 2016

Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A.

ABSTRAK

Arif Sudharno Putro. 1220010008. “Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja”. Tesis Magister. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

“Sinau Bareng” adalah kegiatan belajar bersama, belajar mengaplikasikan dan mengembangkan SLiMS, diselenggarakan secara gratis dan terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung mengikuti kegiatan ini. Peserta dari “Sinau Bareng” terdiri dari mahasiswa, pustakawan maupun masyarakat umum yang tertarik untuk lebih mendalami dunia teknologi informasi di bidang perpustakaan. “Sinau Bareng” menjadi forum alternatif untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan. Kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja berawal pada Januari 2010 hingga tahun 2015. Pelaksanaan “Sinau Bareng” terakhir dilaksanakan pada 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, setelah kegiatan “Sinau Bareng” di Wonosari hingga sampai saat ini belum ada kegiatan serupa yang dilaksanakan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya adalah informan penelitian yang terdiri atas Fasilitator dan Peserta dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja, sedangkan Objek dari penelitian ini adalah “Sinau Bareng”. Untuk menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja (1) Terdapat proses komunikasi pembelajaran yang terjadi, yaitu fasilitator sebagai komunikator yang menyampaikan materi pembelajaran, ada pesan yang berupa materi pembelajaran (SLiMS), ada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (papan tulis, flip chart, lcd projector, laptop), ada penerima pesan pembelajaran yang dinamakan komunikan (Peserta), serta Umpan balik yang merupakan respon komunikasi selama proses komunikasi berlangsung. (2) Proses pembelajaran dalam “Sinau Bareng” menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan materi kepada para peserta, yaitu metode demonstrasi dan *problem solving*. Selain itu materi pembelajaran yang diajarkan saat proses pembelajaran meliputi, instalasi SLiMS, penggunaan menu SLiMS, serta modifikasi SLiMS. (3) Eksistensi “Sinau Bareng” pada komunitas SLiMS Jogja berjalan pada 2010 hingga 2015, akan tetapi semenjak terakhir kali dilaksanakan pada 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, kegiatan tersebut masih vakum karena hingga sampai saat ini belum ada kegiatan serupa yang diselenggarakan oleh Komunitas SLiMS jogja. Hal yang mendasari keberlangsungan “Sinau Bareng” disebabkan karena kesibukan para fasilitator, banyak yang sudah berkeluarga serta saat ini orang dengan mudah mendapatkan sumber tentang SLiMS di internet, jadi bukan disebabkan karena kegiatan “Sinau Bareng” itu sendiri.

Kata Kunci : Eksploratif, Komunikasi Pembelajaran, Pembelajaran, Eksistensi, Sinau Bareng, Komunitas SLiMS Jogja, Senayan Library Management System.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua dalam mengarungi perjalanan kehidupan ini untuk mencapai kemuliaan sebagai hamba-Nya.

Seorang pendaki gunung mungkin tidak akan merasakan nikmatnya istirahat, kecuali setelah sampai ke puncak dengan menghirup udara segar. Begitulah yang penulis rasakan ketika tesis ini sudah layak untuk dimunaqasyahkan. Betapa perjuangan yang teramat melelahkan dan menelan waktu berbulan-bulan ini, setiap hari senantiasa menggelisahkan, sehingga waktu yang teramat singkat begitu terasa panjang dengan diliputi debar jantung dan harapan semoga cepat terselesaikan.

Kini, harapan penulis telah tercapai, dan merupakan suatu kebanggaan bagi seorang penulis dan penulis lainnya adalah ketika hasil karyanya yang dilakukan penuh keseriusan sudah bisa dinikmati, baik bagi penulis maupun bagi orang lain. Namun, keberhasilan ini tidak akan ada artinya sama sekali manakala penulis mengabaikan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan yang begitu berharga bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, motivasi serta pengetahuan baru bagi penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Magister Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan Bapak Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Magister Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu dan berkenan berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.
5. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membantu, mengarahkan dan memberikan masukan yang konstruktif kepada penulis di sela-sela kesibukannya selaku Wakil Dekan II Fakultas Adab dan Ilmu Budaya serta tenaga pengajar pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku penguji, terimakasih atas masukan serta saran yang telah diberikan demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
7. Para informan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

8. Bapak Sujatno dan para Staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah banyak membantu dalam berbagai hal yang menyangkut kebutuhan akademik penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2012 kelas A dan B yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya, kalian sungguh luar biasa.
10. Keluarga besar STMIK Amikom Yogyakarta pada umumnya dan Resource Centre pada khususnya (Pak Bar, Mbak Fitri, Jeng Anggit, matur nuwun atas support dan wejangan kehidupannya selama ini) Bu Lina, Pak Agung Pak Slamet, Mas Adit, Mbak Dwi, Mbak Aci dan Mbak Hikmah.
11. Keluarga besar penulis, khususnya kedua orangtuaku tercinta (Sukanto dan Sidah) yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungan baik moral, spiritual maupun materiil dan pengorbanannya selama ini. Dan Adik-adikku Arina Dewi Susilaningih, Nida Alvi Zafrina serta Fiera Munaya Akmalia yang telah menjadi motivasi dan spirit bagi kakakmu ini.
12. Wulan Kulintang, terimakasih atas support dan semangat nya selama ini.
13. Semua orang yang telah memberikan keteladanan, inspirasi dan kebaikan serta seluruh pihak yang terkait dan telah membantu penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, semua ini karena keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Kritik dan saran yang membangun bagi tesis ini selalu diharapkan. Akhir kata, Semoga Allah SWT

membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta untuk kemajuan agama, bangsa dan negara.

Amin, amin ya rabbal'amin

Yogyakarta, 6 Mei 2016



Arif Sudharno Putro, SIP

MOTTO

Kadang kita meminta bunga yang indah
namun Tuhan berikan kaktus yang berduri,

Kadang kita meminta kupu-kupu yang cantik
namun Tuhan berikan ulat yang berbulu,

Kadang kita meminta langit yang cerah
namun Tuhan datangkan hujan dan petir.

Tapi kemudian kaktus itu berbunga indah,
ulat berubah menjadi kupu-kupu yang cantik,
dan langitpun berhias pelangi nan menawan.

Kitapun tersadar, bahwa kita hanya perlu bersabar,
sebab semua akan indah pada waktunya.

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan sepenuhnya kepada :

Kedua Orangtuaku (Sukanto dan Sidah) atas setiap tetesan keringat, nasihatnya, serta untaian kasih sayang yang telah mengasuhku, membimbing dan selalu melantunkan do'a disetiap hembusan nafasnya;

Wulan Kulintang dan adik-adikku tercinta Arina Dewi Susilaningsih, Nida Alvi Zafrina serta Fiera Munaya Akmallia;

Almamaterku Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu perpustakaan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Semua sahabatku yang ada di bumi Allah ini, terimakasih atas motivasi dan pengalamannya hingga aku menjadi seorang yang lebih memahami arti sebuah persabatan;

DAFTAR ISI

KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP “SINAU BARENG” PADA	
KOMUNITAS SLiMS JOGJA	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Istilah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik	11
1. Komunikasi	11
1.1 Komponen Komunikasi	12
1.2 Hasil komunikasi.....	12
2. Proses Komunikasi Pembelajaran	14
3. Pembelajaran	17

2.1	Proses Pembelajaran.....	22
2.2	Komponen Sistem Pembelajaran	23
2.3	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran .	25
4.	“Sinau Bareng”	26
5.	SLiMS	27
6.	Komunitas SLiMS Jogja	29
7.	Pertanyaan Penelitian	30
G.	Metodologi Penelitian	31
1.	Jenis Penelitian	32
2.	Pendekatan Penelitian.....	33
3.	Waktu dan Tempat Penelitian	33
4.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
5.	Teknik Pengumpulan Data	35
6.	Analisis Data	39
7.	Uji Keabsahan Data.....	41
H.	Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Komunitas SLiMS Jogja	Error! Bookmark not defined.
1.	Sejarah Komunitas SLiMS Jogja	Error! Bookmark not defined.
2.	Keanggotaan Komunitas SLiMS Jogja ...	Error! Bookmark not defined.
3.	Kegiatan Komunitas SLiMS Jogja	Error! Bookmark not defined.
3.1	“Sinau Bareng”.....	Error! Bookmark not defined.
3.2	Pelatihan Berbayar	Error! Bookmark not defined.
3.3	Membangun Layanan Katalog Induk.....	Error! Bookmark not defined.
3.4	Membangun Forum Diskusi Maya Melalui Jejaring Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Promosi SLiMS Kepada Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
3.6	SLiMS Community Meetup	Error! Bookmark not defined.
BAB III PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.

A. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Proses Komunikasi Pembelajaran Dalam “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja.	Error! Bookmark not defined.
1.1 Fasilitator	Error! Bookmark not defined.
1.2 Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran ..	Error! Bookmark not defined.
1.3 Media Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
1.4 Peserta	Error! Bookmark not defined.
1.5 Umpan Balik	Error! Bookmark not defined.
2. Proses Pembelajaran Dalam “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja.	Error! Bookmark not defined.
2.1 Metode Pembelajaran.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Instalasi SLiMS	Error! Bookmark not defined.
2.3 Menu SLiMS	Error! Bookmark not defined.
2.4 Modifikasi SLiMS.....	Error! Bookmark not defined.
3. Eksistensi “Sinau Bareng” sebagai Aktifitas Pembelajaran Pada Komunitas SLiMS Jogja.	Error! Bookmark not defined.
3.1 Latar Belakang “Sinau Bareng”	Error! Bookmark not defined.
3.2 Harapan dalam Kegiatan “Sinau Bareng”	Error! Bookmark not defined.
2.5 Ciri Khas “Sinau Bareng”	Error! Bookmark not defined.
2.5.1 Volunterisme.....	Error! Bookmark not defined.
2.5.2 Non Profit	Error! Bookmark not defined.
2.5.3 Kesetaraan.....	Error! Bookmark not defined.
2.5.4 Konsumsi Bersama	Error! Bookmark not defined.
2.6 Eksistensi “Sinau Bareng”	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Efektif.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Efisiensi	Error! Bookmark not defined.
3.5.3 Daya Tarik Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	128
1. Simpulan	128
2. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA	131
A. WEB.....	132
 LAMPIRAN.....	134
Lampiran 1	135
Lampiran 2	136
Lampiran 3	139
Lampiran 4	141
Lampiran 5	142
Lampiran 6	145
Lampiran 7	151
Lampiran 8	158
Lampiran 9	162
Lampiran 10	165
Lampiran 11	171
Lampiran 12	173
Lampiran 13	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Versi dan Rilis SLiMS	28
Tabel 2 Modifikasi SLiMS	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Pelaksanaan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja .	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Komunikasi Pembelajaran	16
Gambar 2 Taksonomi Variabel Pengajaran	22
Gambar 3 Tampilan Forum Diskusi Maya Komunitas SLiMS Jogja	Error!
	Bookmark not defined.
Gambar 4 Fasilitator Mulai Mengisi Materi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Fasilitator Mulai Mengisi Materi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Fasilitator Mengisi Materi Pada Kelas Mahir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7 File Psenayan*.zip yang di Copy ke Root Directory/Folder	Error!
	Bookmark not defined.
Gambar 8 File Psenayan*.zip yang Telah di Ekstrak	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9 Folder Psenayan Yang Telah Terbentuk	Error! Bookmark not defined.
Gambar 10 File dan Folder yang Terdapat Dalam Psenayan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11 Muncul Message Firewall Ketika Apache Pertama Kali Dijalankan, Pada Beberapa Versi Windows	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12 Apache Telah Berjalan Dengan Baik ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13 Muncul Message Firewall Ketika Mysql Pertama Kali Dijalankan, Pada Beberapa Versi Windows	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14 MySQL Telah Berjalan Dengan Baik ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15 Aplikasi SLiMS Sudah Bisa Digunakan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16 Menu Home	Error! Bookmark not defined.
Gambar 17 Menu OPAC	Error! Bookmark not defined.
Gambar 18 Menu Bibliography	Error! Bookmark not defined.
Gambar 19 Menu Sirkulasi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20 Menu Keanggotaan	Error! Bookmark not defined.

Gambar 21 Master File.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 22 Menu Stock Take**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 23 Menu Sistem.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 24 Menu Pelaporan**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 25 Menu Serial Control.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 26 File yang Sudah Diekstrak**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 27 Sub Folder Admin /Admin_Template/**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 28 Sub Folder Modules/Membership**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 29 Sub Folder Files SLiMS**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 30 File Admin/Admin_Template/Printed_Settings.inc.php..... **Error!**
Bookmark not defined.
Gambar 31 Kartu Anggota Dua Sisi yang Sudah Jadi **Error! Bookmark not**
defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	135
Lampiran 2	136
Lampiran 3	139
Lampiran 4	141
Lampiran 5	142
Lampiran 6	145
Lampiran 7	151
Lampiran 8	158
Lampiran 9	162
Lampiran 10	165
Lampiran 11	171
Lampiran 12	173
Lampiran 13	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi informasi, pustakawan dimudahkan dengan munculnya berbagai aplikasi sistem informasi perpustakaan. Dengan hadirnya sistem informasi perpustakaan, pustakawan akan terbantu dalam pekerjaan keseharian di perpustakaan. Dalam perkembangannya saat ini semakin banyak perpustakaan yang menggunakan sistem informasi perpustakaan, yang dapat di peroleh dengan gratis, membangun sendiri atau membayar. *Senayan Library Management System* (yang selanjutnya disebut dengan SLiMS) menjadi salah satu alternatif sistem informasi perpustakaan di tanah air yang di peroleh secara gratis dan tidak kalah dengan aplikasi berbayar atau dibangun sendiri.

SLiMS adalah *Open Source Software* atau perangkat lunak *open source* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, SLiMS sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun Internet.¹

*“SLiMS (Senayan Library Management System) is a free and open source Library Management System. It is build on free and open source technology like PHP and MySQL. SLiMS provides many features such as bibliography database, circulation, membership management and many more that will help "automating" library tasks. SLiMS is licensed under GPL v3”.*²

¹ Hendro Wicaksono, dkk.. “Dokumentasi SLiMS berdasar SLiMS-7* (Cendana) v.1”. Dalam <http://SLiMS.web.id/download/docs/s7-cendana-doc-id.pdf>. hlm. 1

² Pengertian SLiMS dalam <http://SLiMS.web.id/web/> diakses hari Rabu tanggal 18 November 2015 Pukul 08.42 WIB.

Dari pemahaman diatas, dapat dijelaskan bahwa SLiMS merupakan sistem informasi perpustakaan berbasis *open source*, dibangun berdasar pada teknologi *open source* seperti PHP dan MySQL. SLiMS menyediakan banyak fitur seperti data bibliografi, sirkulasi, keanggotaan dan masih banyak lagi yang akan membantu kegiatan otomasi perpustakaan.

SLiMS merupakan salah satu bentuk perkembangan sistem informasi perpustakaan yang di Indonesia, yang mulai berkembang pada tahun 2007. Sampai saat ini SLiMS masih menjadi topik yang menarik untuk di pelajari. SLiMS menarik dipelajari karena sistem informasi ini menyediakan sumber terbuka untuk dikembangkan sesuai kebutuhan perpustakaan sehingga sistem ini selalu di dikembangkan oleh *Senayan Developer Community* (SDC) dan komunitas pemakai SLiMS atau komunitas SLiMS. SLiMS saat ini semakin populer sebagai sistem informasi perpustakaan yang mempunyai dukungan komunitas, dengan adanya komunitas ini pengguna SLiMS dapat terbantu dalam pemanfaatan SLiMS sebagai sistem informasi perpustakaan.

Fenomena maraknya penggunaan SLiMS yang semakin populer sebagai sistem informasi perpustakaan menumbuhkan forum diskusi secara virtual melalui situs *forum.slims.web.id*. Forum ini digunakan sebagai media konsultasi dan berbagi informasi mengenai pemanfaatan SLiMS sebagai sistem informasi perpustakaan. Kemudian pada tahun 2010 mulai muncul komunitas pengguna SLiMS. Komunitas SLiMS Jogja merupakan pioner pendiri komunitas SLiMS di Indonesia.

Komunitas SLiMS Jogja merupakan komunitas yang mempunyai minat yang sama mengenai sistem informasi perpustakaan. Ide mendirikan komunitas ini didorong oleh keinginan untuk belajar bersama tentang SLiMS, dengan visi ingin memerdekakan pustakawan dan meningkatkan kompetensi pustakawan terutama dalam bidang teknologi informasi melalui solusi berbasis komunitas.

Komunitas SLiMS Jogja mengadakan kegiatan berkumpul untuk belajar bersama menggunakan dan mengaplikasikan SLiMS, yang disebut “Sinau Bareng”. Tempat yang digunakan untuk “Sinau Bareng” berpindah-pindah secara bergantian antar instansi atau kelompok anggota komunitas SLiMS.

“Sinau Bareng” adalah kegiatan belajar bersama, belajar mengaplikasikan dan mengembangkan SLiMS, diselenggarakan secara gratis dan terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung mengikuti kegiatan ini. Adapun peserta dari “Sinau Bareng” terdiri dari mahasiswa, pustakawan maupun masyarakat umum yang tertarik untuk lebih mendalami dunia teknologi informasi di bidang perpustakaan. Kegiatan “Sinau Bareng” menjadi forum alternatif untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan.

Pelaksanaan “Sinau Bareng” oleh Komunitas SLiMS Jogja dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pemula dan kelas mahir. Kelas pemula yang dipelajari adalah dasar-dasar pengaplikasian SLiMS, seperti pemasangan SLiMS di komputer serta penjelasan dan praktik penggunaan menu-menu pada SLiMS. Sedangkan untuk kelas mahir lebih diarahkan untuk mempelajari mengenai modifikasi penambahan fungsi SLiMS melalui pemasangan *plug-in*, modifikasi kartu anggota, template, mengonlinekan SLiMS, migrasi, UCS, dan lain sebagainya.

Kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja berawal pada bulan Januari 2010, kemudian diadakan tiap beberapa bulan sekali hingga tahun 2015. Pelaksanaan “Sinau Bareng” terakhir dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, setelah kegiatan “Sinau Bareng” di Wonosari, hingga sampai saat ini belum ada kegiatan serupa yang dilaksanakan.

Dalam “Sinau Bareng” terjadi komunikasi antara peserta dengan fasilitator. komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi pesan.³ Ruben & Stewart (1998) dalam Alo Liliweri (2011) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain.⁴

Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi dan masyarakat; komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain.

Komunikasi pun berlangsung dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam hal ini “Sinau Bareng”, kita tidak bisa membayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi, karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran “Sinau Bareng”. Melalui pembelajaran tersebut peserta

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 79.

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi : serba ada serba makna* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 35.

bukan sekedar menjadi tahu sesuatu melainkan juga bisa melakukan sesuatu. Komunikasi yang baik antara fasilitator dengan peserta akan memberikan hasil yang baik juga, sebaliknya komunikasi yang buruk melahirkan hasil pembelajaran yang kurang baik. Selanjutnya, bila pembelajaran mudah berlangsung, tujuan pembelajaran pun bisa dicapai dan para peserta memiliki kesempatan untuk meningkatkan pembelajarannya. Komunikasi yang efektif akan mendorong terbangunnya relasi yang baik antara fasilitator dan peserta yang akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi pustakawan di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan dan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang turut hadir dalam “Sinau Bareng”.

Dengan adanya “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja yang mempunyai visi untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, dan juga terkait dengan keberlangsungan “Sinau Bareng” yang tidak ada kegiatan tersebut dari bulan Maret 2015 hingga saat ini, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih mendalam mengenai proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran serta eksistensi “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses komunikasi pembelajaran dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja?

2. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja?
3. Bagaimanakah eksistensi “Sinau Bareng” sebagai aktifitas pembelajaran pada Komunitas SLiMS Jogja?

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan unsur penting yang dibutuhkan pembaca untuk memahami penelitian kita, yang kemungkinan tidak dimengerti oleh orang-orang di luar penelitian kita atau yang istilah-istilah yang terdengar asing. Wilkinson (1991) dalam Creswell (2010) menjelaskan bahwa para ilmuwan harus mendefinisikan istilah-istilah yang dapat menjelaskan penelitian mereka secara tepat dan mengkomunikasikan penemuan-penemuan dan gagasan-gagasan mereka secara akurat.⁵

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan penjelasan terkait dengan unit penelitian. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kajian Eksploratif : didefinisikan sebagai kajian untuk menjelaskan suatu keadaan dan memberikan pemahaman permasalahan yang dialami oleh peneliti untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.
2. Proses Komunikasi Pembelajaran : didefinisikan sebagai runtutan peristiwa dari suatu interaksi antara komunikator (Fasilitator) dan komunikan (Peserta) dalam kegiatan pembelajaran (“Sinau Bareng”) untuk memperoleh suatu perubahan

⁵ John W. Creswell, *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 63.

perilaku dalam hal ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

3. Proses pembelajaran : didefinisikan sebagai sebuah interaksi dalam suatu kegiatan (“Sinau Bareng”) dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran (SLiMS) dari tenaga pendidik (Fasilitator) kepada para peserta didik (Peserta).
4. “Sinau Bareng” : adalah kata lain dari belajar bersama, didefinisikan sebagai upaya atau kegiatan yang dilakukan secara kelompok atau bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan yang baru (mengaplikasikan/menggunakan dan memodifikasi/mengembangkan SLiMS) sebagai hasil pengalaman individu di dalam interaksi dengan lingkungannya.
5. Eksistensi “Sinau Bareng” : didefinisikan sebagai keberadaan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja yang merupakan wadah bagi siapa saja yang berniat mempelajari aplikasi untuk perpustakaan yaitu SLiMS yang dapat meningkatkan kompetensi kepustakawanan di bidang teknologi informasi. Keberadaan erat kaitannya dengan kontinuitas atau keberlangsungan, sejauh mana keberlangsungan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja dari awal pelaksanaannya hingga sampai saat ini.
6. SLiMS : Didefinisikan sebagai perangkat lunak untuk pengelolaan koleksi perpustakaan berbasis kode terbuka (*open source*). Dibangun berdasar pada teknologi kode terbuka (*open source*) seperti PHP dan MySQL. SLiMS menyediakan banyak fitur seperti data bibliografi, sirkulasi, keanggotaan dan yang lainnya yang akan membantu kegiatan otomasi perpustakaan, sehingga dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan.

7. Komunitas SLiMS Jogja : didefinisikan sebagai komunitas yang mempunyai minat bersama pada perangkat lunak SLiMS. Kegiatan yang dilakukan adalah “Sinau Bareng” belajar menggunakan dan mengembangkan SLiMS. Kegiatan tersebut dilakukan berlandaskan pada satu visi yang sama yaitu meningkatkan kompetensi pustakawan khususnya di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai, yaitu untuk :

1. Mengetahui proses komunikasi pembelajaran yang terjadi dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.
2. Mengetahui proses pembelajaran yang terjadi dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.
3. Mengetahui eksistensi “Sinau Bareng” sebagai aktifitas pembelajaran pada Komunitas SLiMS Jogja?

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelektual dengan melakukan penelitian langsung untuk lebih memahami keilmuannya secara mendalam.
- 2) Bagi Praktisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan mengenai “Sinau Bareng”, proses komunikasi

pembelajaran dan proses pembelajaran dalam “Sinau Bareng” sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja saat ini dan masa mendatang.

- 3) Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan komunikasi pembelajaran berbasis komunitas maupun sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, yaitu penelitian mengenai Proses Pembelajaran dan SLiMS, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian yang peneliti temukan memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan, namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dian Relitawati (2009) dalam Tesis yang berjudul “Analisis Implementasi Proses Pembelajaran Terhadap Kualitas Lulusan di SMAN 13 Medan”.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh proses pembelajaran terhadap kualitas lulusan di SMAN 13 Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji beda rata-rata (*Compare means*). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi proses pembelajaran di SMAN 13 Medan ternyata berpengaruh positif terhadap kualitas

⁶ Dian Relitawati, *Analisis Implementasi Proses Pembelajaran Terhadap Kualitas Lulusan di SMAN 13 Medan*, Tesis (Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara, 2009).

lulusannya. (2) Faktor yang dominan mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah kompetensi guru, kurikulum dan intelegensi siswa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai hasil ujian akhir dari tahun ketahun yang semakin meningkat (3). Kompetensi yang dimiliki guru di SMAN 13 Medan sangat tinggi dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari mean atau nilai rata-rata empiric yang lebih besar yaitu 215,140 dari mean atau rata-rata hipokritnya yaitu 156.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yanuar Yoga Prasetyawan (2013) dalam Tesis yang berjudul “*Pemaknaan SLiMS (Senayan Library Automation System) oleh Komunitas SLiMS Jogja*”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemaknaan yang dilakukan oleh Komunitas SLiMS Jogja terhadap SLiMS yang mendasari mereka bertindak membangun Komunitas SLiMS Jogja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan pemaknaan SLiMS oleh Komunitas SLiMS Jogja diperoleh dari proses yang panjang melalui interaksi dan interpretasi yang berulang-ulang oleh para individu anggota inti Komunitas SLiMS Jogja . Pemaknaan yang diberikan adalah; SLiMS dimaknai sebagai *software* yang berkembang karena adanya keterlibatan para pengguna dan pengembangnya; SLiMS dimaknai sebagai *software* yang memiliki kekuatan; SLiMS dimaknai sebagai *software* yang perlu disebarluaskan. Makna yang diberikan oleh para anggota inti Komunita SLiMS Jogja terhadap SLiMS merupakan dasar bertindak mereka dalam berinteraksi membangun Komunitas SLiMS Jogja. Interaksi tersebut merupakan arena bagi

⁷ Yanuar Yoga Prasetyawan. *Pemaknaan SLiMS (Senayan Library Automation System) oleh Komunitas SLiMS Jogja*. Tesis (Jakarta : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2013).

mereka untuk saling berbagi pengetahuan, membangun hubungan kekeluargaan, membangun sikap saling toleran, dan menciptakan nilai yang dijunjung bersama, sehingga menciptakan dan menyempurnakan pemaknaan mereka terhadap SLiMS. SLiMS telah menyatukan pustakawan dan profesi lain yang berkaitan dengan dunia perpustakaan dalam sebuah ikatan kekeluargaan. Melalui ikatan keluarga tersebut para anggota inti Komunitas SLiMS Jogja menggunakan SLiMS sebagai media untuk menunjukkan eksistensi profesi pustakawan dan pembangunan reputasi identitas pustakawan sebagai agen perubahan kondisi perpustakaan di Indonesia.

F. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Untuk itu manusia melakukan komunikasi.

Komunikasi adalah proses pertukaran dalam sistem lambang-lambang yang bersifat umum di antara satuan-satuan pengirim dan penerima yang dalam tata protokol terjadi proses pengiriman pesan satu arah yang dapat menghasilkan efek balikan demi menghubungkan satu entitas dengan entitas lain dari suatu sesi percakapan.⁸

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata,

⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi : serba ada serba makna* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 37.

gambar, angka dan lain-lain.⁹ Sedangkan pengertian komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara komunikator dan komunikan dengan tujuan tertentu sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

1.1 Komponen Komunikasi

Suatu komunikasi diawali oleh komponen komunikasi, yaitu¹¹ :

1. *Source*/komunikator adalah individu atau kelompok individu yang memberikan rangsangan kepada individu lain.
2. *Message*, yakni pesan dan alat-alat yang digunakan dalam proses komunikasi
3. *Destination*/komunikan yakni individu atau sekelompok individu yang menerima rangsangan dan kemudian memberi balasan
4. *Feedback/effect* yakni balasan yang diberikan oleh komunikan dalam proses komunikasi.

1.2 Hasil komunikasi

Dalam proses komunikasi, ada hasil yang diharapkan oleh komunikator dari komunikan, hasil-hasil komunikasi tersebut dapat berupa¹² :

⁹ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 2.

¹⁰ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 454.

¹¹ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 143.

¹² *Ibid.*, hlm. 154.

1. *Intune*, adalah suatu proses komunikasi di mana komunikator telah mempunyai kesamaan pengertian dengan komunikan. Dengan *Intune* tersebut memudahkan komunikator dan komunikan untuk melanjutkan proses komunikasi guna mencapai tujuan akhir komunikasi.
2. *Distorsi*, adalah proses komunikasi di mana komunikator dan komunikan gagal untuk mencapai kesamaan pengertian. Jadi proses komunikasi untuk sementara waktu tidak dapat terus berlangsung.

Hal-hal yang dapat menyebabkan *Distorsi* antara lain¹³ :

1. Dari komunikator
 - a. Komunikator tidak menunjukkan kepribadian yang baik
 - b. Komunikator kurang pendidikan/pengalaman
 - c. Komunikator kurang persiapan
 - d. Komunikator kurang dapat berpikir secara baik.
2. Dari pesan
 - a. Pesan. Meliputi (1) pesan kurang dipersiapkan (2) pesan kurang sistematis disampaikan (3) pesan kurang dapat membangkitkan komunikan.
 - b. Alat-alat/media. Meliputi (1) alat-alat/media tidak sesuai dengan pesan/kemampuan komunikasi (2) alat-alat/media, khususnya tanpa bahasa tidak dapat dipahami oleh komunikan atau oleh komunikator dan komunikan.

¹³ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 154.

- c. Metode. Meliputi (1) metode yang digunakan tidak tepat, baik untuk pesan dan komunikasi (2) metode tidak membangkitkan komunikasi untuk bertindak.
- 3. Dari komunikasi ; (a) komunikasi tidak siap (b) komunikasi tidak tertarik berkomunikasi (c) komunikasi memang menolak pesan sejak semula.
- 4. Dari *feedback* ; (a) *feedback* tidak jelas (b) *feedback* memberi angka (c) tidak ada *feedback* sama sekali.

2. Proses Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran sendiri memiliki beberapa nama, awalnya dinamakan komunikasi dalam pembelajaran. Ada juga yang menyebutnya komunikasi intruksional, ada pula yang menyamakannya dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga komunikasi pembelajaran tidak lain dari komunikasi bermedia pembelajaran atau media instruksional.¹⁴ Selain itu ada yang menyebut komunikasi pembelajaran adalah komunikasi yang berlangsung di ruang kelas saja.

Komunikasi pembelajaran pada dasarnya merupakan paduan dari manajemen pesan komunikasi dan fasilitasi pembelajaran.¹⁵ Komunikasi pembelajaran pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan, bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan dalam proses pendidikan.¹⁶ Proses pendidikan tersebut, secara langsung dipengaruhi oleh bagaimana visi kita terhadap kemanusiaan. Bagaimana manusia yang mulia dan bermartabat itu

¹⁴ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 17.

¹⁵ *Ibid.*, 2014), hlm. 17.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

dirumuskan akan mempengaruhi pada bagaimana kita membelajarkan peserta didik.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran adalah suatu interaksi antara komunikator dan komunikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dalam hal ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam model komunikasi pembelajaran, terdapat enam komponen pokok, yaitu¹⁷: (1) Guru; (2) Persepsi siswa terhadap komunikasi verbal dan nonverbal; (3) Persepsi siswa terhadap kredibilitas guru dan daya tarik atau tantangan dari tugas yang diberikan guru; (4) Hasil belajar yang diharapkan; (5) Temperamen, kecerdasan, dan pengalaman siswa; (6) Lingkungan pembelajaran.

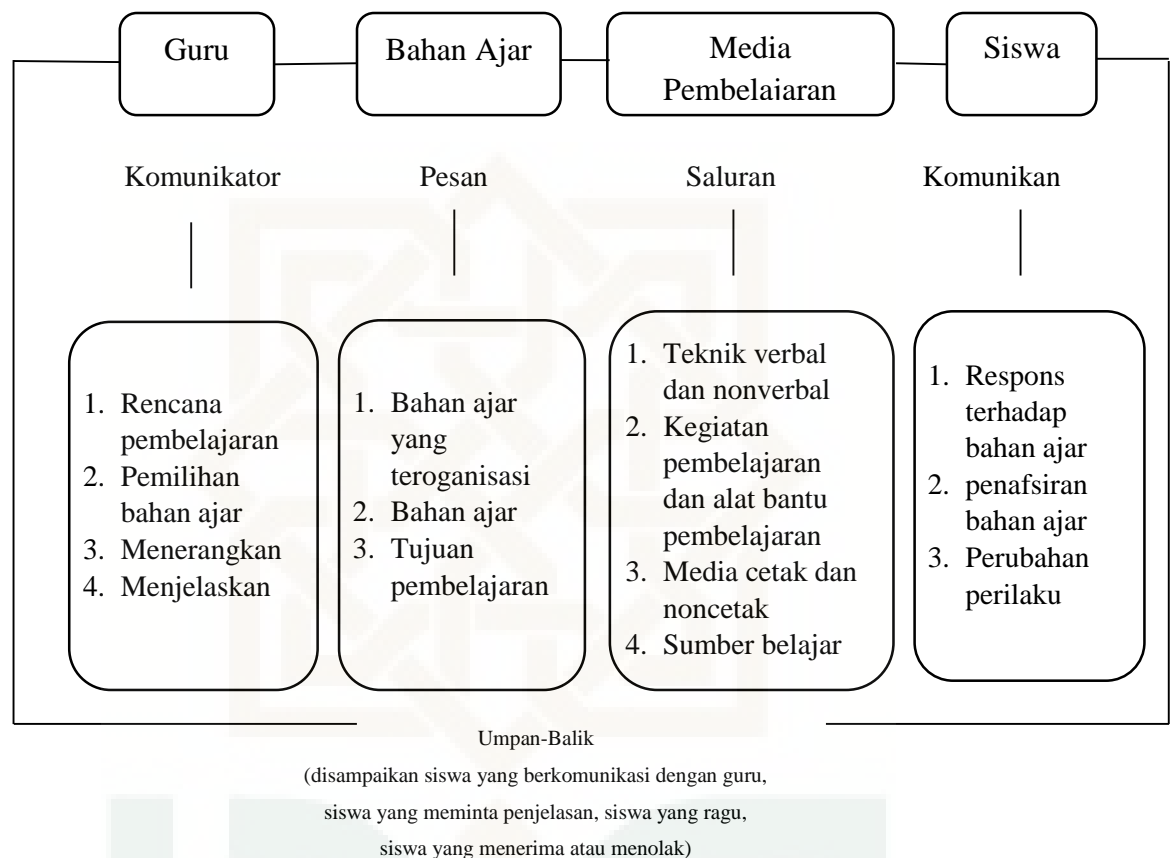
Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi pembelajaran adalah runtutan peristiwa dari suatu interaksi antara komunikator dan komunikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dalam hal ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses komunikasi pembelajaran, ada penyaji materi pembelajaran yang dinamakan komunikator, lalu ada pesan yang berupa materi pembelajaran, ada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, ada penerima pesan pembelajaran yang dinamakan komunikan, dan ada efek yang dari proses

¹⁷Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 20.

¹⁸ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.703.

komunikasi yang merupakan tujuan komunikasi pembelajaran. Proses-proses komunikasi ini melibatkan komponen-komponen komunikasi.¹⁹



Gambar 1 Proses Komunikasi Pembelajaran²⁰

Dalam gambar proses komunikasi pembelajaran, guru ditempatkan dalam posisi komunikator, meski dalam konteks pembelajaran kooperatif atau kolaboratif, guru bukan komunikator dominan. Namun tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memosisikannya menjadi komunikator. Dalam gambar diatas, siswa ditempatkan sebagai komunikan, namun pada kesempatan tertentu siswa juga menjadi komunikator.²¹

¹⁹ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 23.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

²¹ *Ibid.*, hlm. 23.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (baca : belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi).²² Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.²³

Merencanakan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari variabel pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran terkait dengan tiga variabel pembelajaran, yaitu²⁴ : (1) Kondisi Pembelajaran; (2) Metode Pembelajaran; (3) Hasil Pembelajaran.

1. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu²⁵ : (1) tujuan pembelajaran; (2) kendala dan karakteristik bidang studi; (3) karakteristik siswa.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, dalam hal ini metode berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.²⁶

²² Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

²⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 78.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung (*direct*) atau tidak langsung (*non-direct*). Pembelajaran pola langsung yaitu bahwa pembelajaran dikemas oleh dan disampaikan/dilakukan langsung oleh guru, sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru dan atau secara bersama-sama siswa yang kecenderungan proses pembelajarannya secara aktif dilakukan oleh siswa.²⁷

Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.²⁸ Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode lainnya, metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam mengembangkan sebuah proses pembelajaran sangat tidak mungkin hanya dengan menggunakan satu metode; melainkan guru akan menggunakan multi metode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Didi Supriadie menjelaskan, jika dilihat dari jenisnya terdapat sejumlah metode mengajar, meliputi ²⁹;

1. Metode Ceramah

Ceramah dimaknai sebagai pidato yang membicarakan suatu hal, pengetahuan, dsb (seorang berbicara, yang lain mendengarkan).³⁰ Metode

²⁷ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 134.

²⁸ *Ibid.*, hlm 135.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 136-150.

³⁰ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.164.

ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan³¹. Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*) lisan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³²

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan dengan cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.³³ Metode demonstrasi membelajarkan siswa mengenai suatu konsep, teori (terlebih) yang bersifat dalil, rumus, hukum mekanisme, proses baik benda, objek maupun peristiwa melalui pengamatan, praktik ataupun uji coba, peragaan; sehingga siswa dapat mengerti dan mengambil simpul-simpul dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan indikator hasil belajar dan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

4. Metode Karyawisata (*field trip*)

Karyawisata ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.³⁴ Melalui karyawisata sebagai metode belajar mengajar,

³¹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

³² *Ibid.*, hlm. 20.

³³ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 195.

³⁴ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 144.

anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar, menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

5. Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.³⁵ Resitasi sebagai metode belajar dan/atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba; sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

6. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori, dsb).³⁶ Metode eksperimen sebagai metode pembelajaran merupakan cara membelajarkan siswa untuk melakukan uji coba (percobaan), penelitian dari sebuah masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan untuk memperoleh pembuktian dari hasil temuannya sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

7. Metode Drill (Latihan)

Metode *drill* merupakan metode untuk melatih (kecakapan, ketangkasan, dsb) dengan cara mengulang.³⁷ Sebagai metode pembelajaran, drill adalah cara

³⁵ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 745.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 222.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 213.

membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

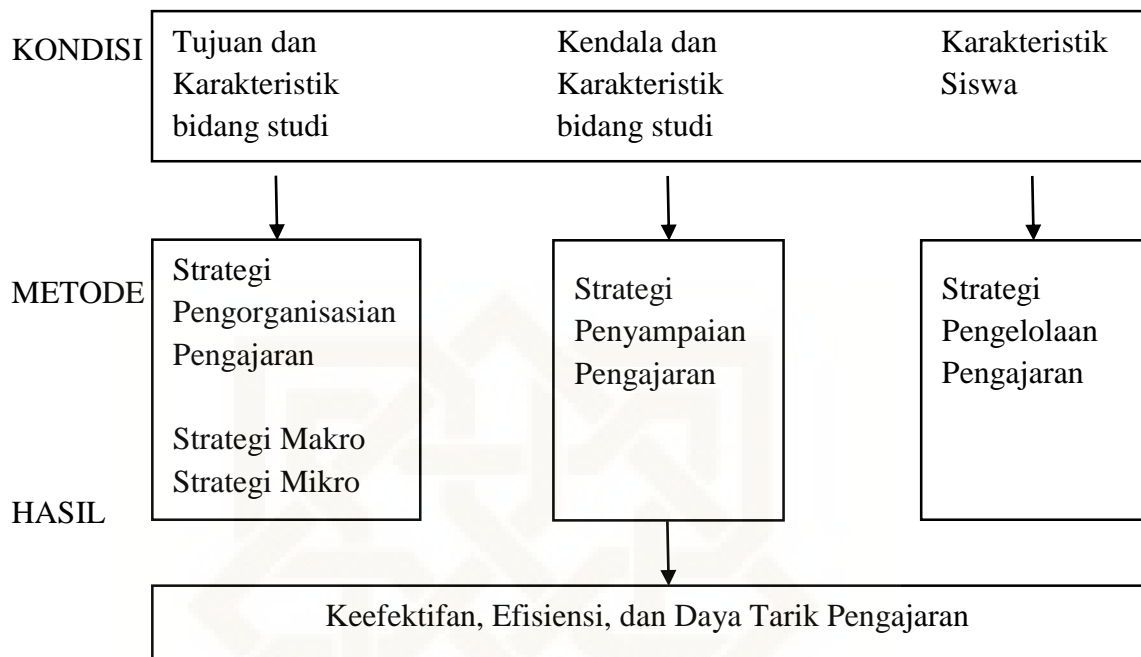
8. Metode *Problem Solving*

Problem solving sebagai sebuah metode pembelajaran adalah sebuah cara membelajarkan siswa yang difokuskan pada suatu masalah atau isu untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis problem, yakni pembelajaran yang berorientasi *learned centered* berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok (kecil).

3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda, hasil pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu³⁸ : (1) Keefektifan; (2) efisiensi; (3) daya tarik.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 21.



Gambar 2 Taksonomi Variabel Pengajaran³⁹

2.1 Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan. Konsekuensinya proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

³⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 20.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.6.

Unsur manusiawi yang dimaksud terdiri atas siswa, guru, orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan, laboratorium, dan tenaga administrasi. Sedangkan material berupa bahan pelajaran sebagai sumber belajar, seperti : buku, film, slide suara, foto, CD dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah sesuatu yang mendukung proses belajar mengajar, seperti: ruang kelas, penerangan, komputer, audio visual dan sebagainya.

2.2 Komponen Sistem Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Brown (1983) dalam Wina Sanjaya (2012) menjelaskan dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, yaitu⁴¹ :

1. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga proses pengembangan perencanaan desain pembelajaran, siswa dijadikan pusat dari segala kegiatan.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 45-48.

2. Tujuan

Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang visi dan misi suatu lembaga pendidikan itu sendiri sehingga penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi misi lembaga pendidikan itu sendiri.

3. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik.

4. Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, staf perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, yaitu⁴²:

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

b. Faktor Siswa

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Oleh sebab itu sistem komunikasi dan media yang bagaimana yang dapat dimanfaatkan guru, akan tergantung pada aspek perkembangan siswa itu sendiri.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, penerangan, kamar kecil, dll.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

⁴² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 21-25.

4. “Sinau Bareng”

“Sinau Bareng” adalah kata lain dari belajar bersama. Belajar merupakan proses atau suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik/pembelajar (*learner*), artinya seseorang yang belajar adalah mereka yang melakukan kegiatan belajar atau tindakan belajar atau juga disebut perilaku belajar.⁴³ Belajar juga diartikan sebagai memindahkan pengetahuan dari mereka yang tahu kepada yang tidak tahu.⁴⁴

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁵ Selain itu, dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat suatu pengalaman. Belajar dapat berlangsung secara sadar dan ataupun secara tidak di sadari. Belajar secara sadar mengubah perilaku secara sengaja dan terarah.⁴⁶

Dari penjelasan tentang pengertian belajar diatas dapat diartikan bahwa “Sinau Bareng” atau belajar bersama yaitu upaya atau kegiatan yang dilakukan secara kelompok atau bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan “Sinau Bareng” dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan berkelompok atau bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan baru, yaitu belajar mengaplikasikan atau menggunakan dan memodifikasi atau mengembangkan SLiMS.

⁴³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31.

⁴⁴ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 54.

⁴⁵ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 13.

⁴⁶ Ensiklopedi nasional indonesia, *Ensiklopedi nasional indonesia* (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1988), hlm. 247.

5. SLiMS

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah *Open Source Software* atau perangkat lunak *open source* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, SLiMS sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun Internet.⁴⁷

*“SLiMS (Senayan Library Management System) is a free and open source Library Management System. It is build on free and open source technology like PHP and MySQL. SLiMS provides many features such as bibliography database, circulation, membership management and many more that will help "automating" library tasks. SLiMS is licensed under GPL v3”.*⁴⁸

Dari pemahaman diatas, dapat dijelaskan bahwa SLiMS merupakan sistem informasi perpustakaan berbasis *open source*. Dibangun berdasar pada teknologi *open source* seperti PHP dan MySQL. SLiMS menyediakan banyak fitur seperti data bibliografi, sirkulasi, keanggotaan dan masih banyak lagi yang akan membantu kegiatan otomasi perpustakaan. Pengertian *open source* disini secara bahasa jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *open source* adalah keterbukaan kode. Kode disini berarti kode program (*source code*). *Open source* adalah sebuah ide dimana semua program yang dibuat disebarakan sekaligus dengan kode programnya. Tentu saja dengan niatan untuk dikembangkan, diubah, diuji atau apapun.⁴⁹

⁴⁷ Hendro Wicaksono, dkk.. “Dokumentasi SLiMS berdasar SLiMS-7* (Cendana) v.1”. Dalam <http://SLiMS.web.id/download/docs/s7-cendana-doc-id.pdf>. hlm. 1

⁴⁸ Pengertian SLiMS dalam <http://SLiMS.web.id/web/> diakses hari Rabu tanggal 18 November 2015 Pukul 08.42 WIB.

⁴⁹ M. Syafii, *Tips & Trik Linux*. (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 2.

Sampai saat ini rilis terbaru adalah SLiMS 8 Akasia yang telah di launching pada saat SLiMS Community Meet Up 2015 yang berlangsung di Malang, 7-8 November 2015. Dalam setiap rilis, fitur yang terdapat pada SLiMS selalu dilengkapi dengan perbaikan bugs ataupun penambahan fitur yang sekiranya dibutuhkan pada perpustakaan. Berikut akan disajikan tabel rilis SLiMS.

No	Versi dan Rilis
1	Senayan 3 stable 1 (13 Maret 2008)
2	Senayan 3 stable 2 (21 Maret 2008)
3	Senayan 3 stable 3 (24 April 2008)
4	Senayan 3 stable 4 (1 Juni 2008)
5	Senayan 3 stable 5 (18 Agustus 2008)
6	Senayan 3 stable 6 (21 September 2008)
7	Senayan 3 stable 7 (13 Januari 2009)
8	Senayan 3 stable 8 (14 Maret 2009)
9	Senayan 3 stable 9 (7 April 2009)
10	Senayan 3 stable 10 (22 Juli 2009)
11	Senayan 3 stable 11 (17 Oktober 2009)
12	Senayan 3 stable 12 (10 Desember 2009)
13	Senayan 3 stable 13 (19 Maret 2010)
14	Senayan 3 stable 14 (Seulanga) (05 Juni 2010)
15	Senayan 3 Stable15 (Matoa) (25 Agustus 2011)
16	SLiMS 5 (Meranti) (12 September 2012)
17	SLiMS 7 (Cendana) (21 November 2013)
18	SLiMS 8 (Akasia) (7 november 2015)

Tabel 1 Versi dan Rilis SLiMS⁵⁰

⁵⁰ Rilis SLiMS. Dalam <http://slims.web.id/web/?q=node/1> diakses hari Kamis 7 April 2016 pukul 13.25 WIB.

6. Komunitas SLiMS Jogja

Komunitas adalah kelompok organisme (orang, dsb) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu atau masyarakat.⁵¹ Komunitas SLiMS Jogja adalah komunitas yang mempunyai minat bersama pada perangkat lunak SLiMS. SLiMS merupakan perangkat lunak untuk pengelolaan perpustakaan yang dirilis dengan lisensi *opensource*. SLiMS telah digunakan oleh lebih dari 1600 perpustakaan, baik di Indonesia maupun luar negeri.⁵²

Ide mendirikan komunitas ini didorong oleh keinginan untuk belajar bersama tentang SLiMS, dengan visi ingin memerdekakan pustakawan dan meningkatkan kompetensi pustakawan terutama dalam bidang teknologi informasi melalui solusi berbasis komunitas. Sebagaimana kita ketahui bahwa masih ada banyak pengelola perpustakaan yang belum mengenal perangkat untuk manajemen perpustakaan. Komunitas SLiMS ingin mengangkat harkat dan martabat pustakawan dengan SLiMS yang menyediakan solusi berbasis komunitas.

Sebagai sebuah komunitas yang aktif, Komunitas SLiMS Jogja memiliki berbagai kegiatan yang menunjukkan eksistensinya guna mencapai tujuan komunitas. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas SLiMS Jogja secara tidak langsung saling terintegrasi dan saling mendukung satu sama lain guna tercapainya tujuan komunitas. Hal ini terjadi karena setiap kegiatan yang dilakukan berlandaskan pada satu visi yang sama yaitu meningkatkan kompetensi pustakawan khususnya di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan.

⁵¹ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 454.

⁵² Alphabetic List of SLiMS & UCS Users dalam <http://forum.SLiMS.web.id/viewtopic.php?f=34&t=602&p=2616> diakses hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 pukul 12.32 WIB.

7. Pertanyaan Penelitian

Inti dari suatu penelitian adalah adanya masalah yang perlu diatasi, ada fenomena yang belum diketahui dan penting untuk diketahui. Pada penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian tentang Kajian Eksploratif terhadap “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan materi pembelajaran dalam kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?
2. Bagaimanakah pemilihan materi pembelajaran yang digunakan?
3. Bagaimanakah penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh para fasilitator?
4. Apa sajakah alat bantu pembelajaran yang digunakan?
5. Sumber-sumber belajar apa sajakah yang digunakan?
6. Bagaimanakah respon peserta terhadap materi yang disampaikan?
7. Adakah perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?
8. Bagaimanakah umpan balik yang terjadi antara fasilitator dengan peserta?
9. Bagaimanakah metode mengajar yang diterapkan?
10. Apa saja kegiatan pembelajaran yang digunakan?
11. Apa saja harapan-harapan yang diinginkan oleh para fasilitator dan peserta?
12. Bagaimanakah eksistensi kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?
13. Seberapa efektifkah kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?
14. Seberapa efisienkah kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?

15. Sejauh manakah daya tarik pembelajaran mempengaruhi kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja?

Dalam penelitian yang berjudul Kajian Eksploratif terhadap “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja menggunakan tiga teori untuk menganalisis permasalahan, yaitu (1) teori proses komunikasi pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis proses komunikasi pembelajaran yang terjadi pada “Sinau Bareng”⁵³ (2) teori proses pembelajaran untuk menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran⁵⁴ dan juga (3) teori hasil pembelajaran untuk menganalisis sejauh mana hasil pembelajaran pada “Sinau Bareng” dengan menggunakan pendekatan, efektif, efisien dan juga daya tarik pembelajaran⁵⁵.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah keseluruhan dari cara penelitian yang didasarkan pada pendekatan tertentu, sementara metode penelitian lebih merupakan rincian teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian Silverman dalam Pendit (2003).⁵⁶ Agar penulis dapat berjalan dengan kerangka berfikir ilmiah, diperlukan suatu metode yang akan digunakan untuk penelitian. Oleh sebab itu, di sini peneliti akan menguraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

⁵³ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 23.

⁵⁴ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 142-150.

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 21.

⁵⁶ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), hlm. 163.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁷ Penelitian ini bersifat kualitatif, menurut Moleong (2008) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Creswell (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang- dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

⁵⁸ Ibid, hlm. 6

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4-5.

2. Pendekatan Penelitian

Agar lebih terfokus, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁶⁰ Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran serta eksistensi “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Menindaklanjuti kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja yang diadakan tanggal 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini direncanakan selama dua bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Februari 2016. Menurut pandangan peneliti, waktu dua bulan sudah cukup untuk meneliti dan menggali semua data yang mendukung dalam penelitian ini. Karena pada penelitian ini dilakukan secara intensif dalam memperhatikan subyek penelitian.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu diperjelas subyek dan obyek penelitian. Arikunto (2000) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal, atau

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 309-310.

orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁶¹ Sedangkan obyek penelitian yaitu variabel penelitian atau yang menjadi titik perhatian perhatian suatu penelitian.⁶²

Objek dari penelitian ini adalah kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja. Sedangkan subjek penelitian adalah informan yang mengetahui permasalahan yang ingin diteliti dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Subjek penelitian digunakan untuk menentukan siapa saja yang akan diteliti sebagai informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶³

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Selain itu, dalam memilih informan, peneliti mendasarkan pendapatnya Faisal (1990) dalam Sugiyono (2013) yang mengatakan ada beberapa kriteria yang dijadikan landasan untuk menentukan beberapa informan penelitian, yaitu⁶⁵:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.116.

⁶² *Ibid.*, hlm.118.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 122.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 370-371.

4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Fasilitator dan Peserta dalam kegiatan “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja, informan yang terpilih merupakan orang-orang kunci (*key person*) dan sumber atas fenomena yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Jadi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 176.

penelitian. Studi dokumentasi dilakukan peneliti sejak persiapan proposal penelitian hingga berakhirnya penelitian untuk mendapatkan kerangka teoritis dalam memahami konsep dan kenyataan di lapangan. Sumber-sumber dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi ini adalah laporan kegiatan yang pernah dilakukan Komunitas SLiMS Jogja, teori komunikasi, teori pembelajaran serta berbagai buku dan artikel penunjang yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan laporan penelitian ini.

2. Observasi

Observasi kualitatif menurut Creswell (2010) merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat—baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) —aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian.⁶⁸

Manfaat observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2013) yaitu⁶⁹:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

⁶⁸ John W. Creswell, *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 380-381

- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁰ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Terkait dengan penelitian ini maka

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 378

peneliti ikut terlibat dalam kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja sebagai peserta.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu ⁷¹:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
2. Menyiapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan;
3. Mengawali atau membuka alur wawancara;
4. Melangsungkan alur wawancara;
5. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Melalui metode wawancara, peneliti memperoleh informasi yang terperinci mengenai “Sinau Bareng”, proses komunikasi pembelajaran dan juga proses pembelajaran dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja. Kegiatan wawancara tersebut, peneliti lakukan secara langsung.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 235

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mewawacarai dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷³

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif berdasarkan analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Sugiyono (2010), yaitu⁷⁴:

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 247-253.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Merupakan bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen data di atas dilakukan secara interaktif selama berlangsungnya pengumpulan data dan sesudahnya. Proses analisis data ini mengalir (*flow*), sehingga tidak menjadi kaku dari tahap awal hingga tahap akhir

penelitian. Oleh sebab itu, model analisis data tersebut dalam penelitian kualitatif disebut dengan model interaktif.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat ditanyakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁷⁶

Untuk pelaksanaan teknik pemeriksaan data kualitatif dilapangan, peneliti menggunakan empat kriteria uji keabsahan data, yaitu meliputi *kredibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁷⁷

Pada penelitian ini uji *credibility* dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja pada tanggal 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, selain

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 268-269.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 217.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 270-277.

itu peneliti juga mengumpulkan bahan referensi yang terkait dengan penelitian yaitu teori proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran, eksistensi “Sinau Bareng” serta peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh melalui informan yang telah peneliti wawancarai.

Untuk uji *transferability*, peneliti membuat laporan secara rinci, jelas dan sistematis sehingga mudah ditangkap tujuan dan fokus penelitian karena ada kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Penelitian ini dimulai dengan menyajikan gambaran umum tentang Komunitas SLiMS Jogja, kemudian menyajikan pembahasan mengenai (1) proses komunikasi pembelajaran (2) proses pembelajaran (3) serta eksistensi “Sinau Bareng” sebagai aktifitas pembelajaran pada Komunitas SLiMS Jogja.

Kemudian uji *dependability*, peneliti melakukan audit terhadap proses keseluruhan proses penelitian, yaitu dengan menunjukkan catatan lapangan atau catatan kegiatan penelitian yang merupakan jejak aktivitas penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari kegiatan penyusunan pra penelitian sampai pada kegiatan penyusunan pasca penelitian.

Selanjutnya uji validitas yang terakhir yakni uji *confirmability*, yaitu, hasil penelitian mengenai (1) proses komunikasi pembelajaran (2) proses pembelajaran, serta (3) eksistensi “Sinau Bareng” dikaitkan dengan proses penelitian yang sudah dilakukan, yaitu mengaitkan antara data-data yang telah diperoleh dengan analisis data, hasilnya yaitu kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga kerangka tesis yang akan diajukan terlihat jelas. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum. Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang “Sinau Bareng” dan Komunitas SLiMS Jogja .

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti yang akan menjawab semua permasalahan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yang telah dituangkan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti. Bagian akhir Tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja terdapat proses komunikasi pembelajaran yang terjadi, yaitu fasilitator sebagai komunikator yang menyampaikan materi pembelajaran, kemudian ada pesan yang berupa materi pembelajaran (SLiMS), ada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (papan tulis, flip chart, lcd projector, laptop) ada penerima pesan pembelajaran yang dinamakan komunikan (Peserta), serta ada Umpan balik yang merupakan respon komunikasi selama proses komunikasi berlangsung (pertanyaan terhadap materi yang disampaikan kepada fasilitator, maupun pertanyaan terhadap permasalahan yang dihadapi para peserta di tempat kerja masing-masing).
2. Proses pembelajaran dalam “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan para fasilitator menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan atau memahami materi kepada para peserta, yaitu metode demonstrasi dan metode *problem solving*. Selain itu materi pembelajaran yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung meliputi, instalasi SLiMS, penggunaan menu SLiMS, serta modifikasi SLiMS.

3. Eksistensi “Sinau Bareng” pada komunitas SLiMS Jogja berjalan pada tahun 2010 hingga tahun 2015, akan tetapi semenjak terakhir kali dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, kegiatan “Sinau Bareng” masih vakum karena hingga sampai saat ini belum ada kegiatan serupa yang diselenggarakan oleh Komunitas SLiMS Jogja. Hal yang mendasari keberlangsungan “Sinau Bareng” adalah disebabkan karena kesibukan para fasilitator, banyak yang sudah berkeluarga serta saat ini orang dengan mudah mendapatkan sumber-sumber tentang SLiMS di internet, jadi bukan disebabkan karena kegiatan “Sinau Bareng” itu sendiri. Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja berjalan efektif, efisien, dan juga menjadi daya tarik peserta dengan menggunakan pendekatan latar belakang studi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran, yaitu pelaksanaan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja perlu diadakan secara kontinuitas atau berkesinambungan, karena dengan adanya kegiatan “Sinau Bareng” tersebut dapat meningkatkan kompetensi pustakawan dalam bidang teknologi informasi yaitu teredukasinya pustakawan tentang SLiMS. Aplikasi tersebut sangat familiar dan cocok digunakan di berbagai perpustakaan baik tingkat sekolah maupun hingga perguruan tinggi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan (1) Pengguna SLiMS yang semakin banyak dan telah digunakan oleh lebih dari 1700 perpustakaan, baik di Indonesia maupun luar

negeri.⁷⁸ (2) SLiMS mengalami perkembangan atau selalu ter update dengan adanya rilis terbaru, (3) Adanya Komunitas SLiMS di seluruh Indonesia (4) Adanya grup di dunia maya yang semakin mengeksiskan SLiMS. (5) SLiMS juga dapat terintegrasi dengan berbagai aplikasi lain, misal RFID atau pun yang baru booming saat ini yaitu Indonesia One Search (IOS).



⁷⁸ Alphabetic List of SLiMS & UCS Users dalam <http://forum.SLiMS.web.id/viewtopic.php?f=34&t=602&p=2616> diakses hari Rabu tanggal 18 Maret 2016 pukul 15.45 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : teori dan praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran: interaksi komunikatif dan edukatif di dalam kelas*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : serba ada serba makna*. Jakarta : Kencana.
- Maulana, Herdian dan Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Pertama.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Prasetyawan, Yanuar Yoga. 2013. “Pemaknaan SLiMS (Senayan Library Automation System) oleh Komunitas SLiMS Jogja ”. Tesis. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Relitawati, Dian. 2009. “Analisis Implementasi Proses Pembelajaran Terhadap Kualitas Lulusan di SMAN 13 Medan”. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Manajemen : pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi..* Bandung: Alfabeta.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafii, M. 2005. *Tips & Trik Linux*. Yogyakarta: Andi.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Walizer, Michael H. Dan Paul I. Wienir. Alih bahasa (Arief Sukadi Sadiman dan Said Hutagaol). 1993. *Metodologi dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

A. WEB

Alphabetic List of SLiMS & UCS Users. Dalam <http://forum.SLiMS.web.id/viewtopic.php?f=34&t=602&p=2616> diakses hari Rabu tanggal 18 Maret 2016 pukul 15.45 WIB.

Kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja. Dalam <http://jogjalib.blogspot.co.id/> diakses pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2016 jam 15.30 WIB.

Modifikasi kartu anggota SLiMS. Dalam <https://kangbudhi.wordpress.com/2012/05/31/modifikasi-kartu-anggota-menjadi-2-sisi-di-meranti/> diakses hari Sabtu April 2016 pukul 13.55 WIB.

- Modifikasi SLiMS. Dalam http://slims.web.id/goslims/?page_id=25&wpdmc=modifikasi diakses hari Kamis 7 April 2016 pukul 16.15 WIB
- Pengertian SLIMS. Dalam <http://slims.web.id/web/> diakses hari Rabu tanggal 18 November 2015 Pukul 08.42 WIB.
- Rilis SLiMS. Dalam <http://slims.web.id/web/?q=node/1> diakses hari Kamis 7 April 2016 pukul 13.25 WIB
- Sejarah SLiMS. Dalam <http://jogjalib.blogspot.co.id/p/sejarah.html> diakses pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2016 jam 14.20 WIB.
- SLIMS *Community Meetup* (SLIMS COMMEET). Dalam <http://www.slimscommmeet.web.id/> diakses pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.
- Tampilan Forum Diskusi Maya Komunitas SLiMS Yogyakarta. Dalam <https://www.facebook.com/groups/slims.jogja/?ref=ts&fref=ts> diakses hari Kamis 17 Maret 2016 pukul 15.30 WIB.
- Wicaksono, Hendro, dkk. “Dokumentasi SLIMS berdasar SLIMS-7* (Cendana) v.1”. Dalam <http://slims.web.id/download/docs/s7-cendana-doc-id.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/1410/2015
Lamp. : 1 (satu) eksemplar.
Hal. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yogyakarta, 29 April 2015

Kepada Yth. :
Koordinator
Komunitas SLIMS Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb..

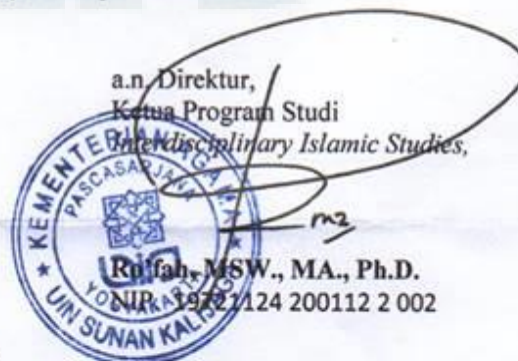
Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister (S2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan ijin penelitian kepada :

Nama	: Arif Sudharno Putro		
Nomor Induk	: 1220010008		
Jenjang	: Magister (S2)		
Semester	: VI (enam)		
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>		
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi		
Tahun Akademik	: 2013/2014		
Judul Tesis	: KAJIAN EKSPLORATIF TERHADAP SINAU BARENG DALAM KOMUNITAS SLIMS YOGYAKARTA		

Dibawah bimbingan: Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A..

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana (sebagai laporan);
2. Sdr/i. Arif Sudharno Putro
3. Arsip.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Perkenalkanlah Saya, mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam rangka penulisan tesis saya yang berjudul **“Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja”**. Penelitian ini berdasar pada kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja yang diadakan tanggal 7 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tersebut karena dengan adanya kegiatan “Sinau Bareng” diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para pustakawan di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara sebagai informan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Peneliti ajukan.

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara cukup memberikan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang peneliti ajukan

Jika ada yang tidak dapat difahami, mohon dapat ditanyakan kepada peneliti.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Lembaga/Institusi :

B. Daftar Pertanyaan

“Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja

1. Sejarah dan Perkembangannya
 - a. Bagaimanakah sejarah komunitas SLiMS Jogja hingga bisa berkembang sampai saat ini?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan Sinau Bareng?
 - c. Apa yang melatar belakangi diadakannya Sinau Bareng?
2. Tujuan
 - a. Apa tujuan dibentuknya komunitas SLiMS Jogja?

- b. Apakah dengan adanya komunitas SLIMS Jogja dapat memberikan manfaat?
 - c. Apa tujuan diadakannya Sinau Bareng?
 - d. Apakah dengan diadakannya Sinau Bareng dapat memberikan manfaat?
- 3. Tokoh dan Anggota
 - a. Siapa sajakah tokoh pada Sinau Bareng komunitas SLIMS Jogja?
 - b. Siapa sajakah anggota pada Sinau Bareng komunitas SLIMS Jogja?
- 4. Kegiatan
 - a. Kegiatan apa sajakah yang ada di komunitas SLIMS Jogja?
 - b. Kegiatan apa sajakah yang ada pada kegiatan Sinau Bareng?
- 5. Eksistensi
 - a. Sejauh mana keberlangsungan Sinau Bareng pada Komunitas SLIMS Jogja?
 - b. Apa saja harapan terkait keberlangsungan “Sinau Bareng”

Proses Komunikasi Pembelajaran

- 1. Fasilitator
 - 1) Rencana pembelajaran
 - a. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sinau Bareng?
 - b. Hal-hal apa sajakah yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran?
 - 2) Pemilihan materi
 - a. Bagaimanakah cara pemilihan materi dalam kegiatan Sinau Bareng?
 - b. Adakah metode khusus dalam memilih materi yang akan digunakan pada kegiatan Sinau Bareng?
 - 3) Penyampaian Materi
 - a. Bagaimanakah cara penyampaian materi dalam kegiatan Sinau Bareng?
 - b. Metode penyampaian materi yang seperti apa yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng?
- 2. Materi
 - 1) Materi yang terorganisasi
 - a. Apa sajakah materi dalam kegiatan Sinau Bareng?
 - b. Bagaimana cara mengelola Materi dalam kegiatan Sinau Bareng?
 - c. Bagaimana cara merencanakan Materi dalam kegiatan Sinau Bareng?
- 3. Media Pembelajaran
 - a. Alat bantu pembelajaran

- a. Media bantu pembelajaran apa saja yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng?
 - b. Sumber belajar
 - a. Sumber-sumber belajar apa yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng?
- 4. Umpan-Balik
 - 1) Komunikasi antara pengajar dengan peserta (berupa penjelasan, keraguan, menerima, atau menolak)
 - a. Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon peserta, apakah banyak yang bertanya atau sudah paham atau malah sebaliknya?
 - b. Bagaimanakah untuk mengatasi masalah tersebut?

Hasil Proses Komunikasi Pembelajaran

- 1. Kefektifan
 - a. Sejauh manakah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan ?
 - b. Dengan penyampaian tersebut apakah materi tersebut langsung dapat di terjemahkan dengan baik oleh peserta?
- 2. Efisiensi
 - a. Berapa lama kegiatan sinau bareng dalam satu kali pertemuan?
 - b. Apakah waktu yang digunakan dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah mencukupi dalam sekali pertemuan?
 - c. Untuk menjalankan kegiatan sinau bareng apakah menggunakan dana sponsor atau seperti apa?
- 3. Daya tarik pembelajaran
 - a. Apakah peserta merasa tertarik dengan kegiatan sinau bareng?
 - b. Apakah mereka menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan?
 - c. Apakah harapan para fasilitator terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Perkenalkanlah Saya, mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam rangka penulisan tesis saya yang berjudul **“Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja”**. Penelitian ini berdasar pada kegiatan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja yang diadakan tanggal 7 Maret 2015 di SMAN 1 Wonosari, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tersebut karena dengan adanya kegiatan “Sinau Bareng” diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para pustakawan di bidang teknologi informasi untuk perpustakaan

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara sebagai informan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Peneliti ajukan.

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara cukup memberikan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang Peneliti ajukan.

Jika ada yang kurang dapat difahami, mohon dapat ditanyakan kepada Peneliti.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Lembaga/Institusi :

B. Daftar Pertanyaan

Proses Komunikasi Pembelajaran

1. Peserta
 - 1) Respons terhadap materi
 - a. Apakah Anda tertarik dengan materi yang diajarkan pada kegiatan Sinau Bareng?
 - 2) Penafsiran materi
 - a. Sejauh mana Anda memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng?

- b. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng?
- 3) Perubahan perilaku
 - a. Apakah setelah kegiatan Sinau Bareng selesai Anda dapat menerapkan materi tersebut di kemudian hari (di tempat kerja masing-masing)?
 - b. Bagaimanakah penerapan / implementasi tersebut dilakukan dan apakah mengalami kesulitan atau dapat dilakukan dengan baik?
- 2. Umpan Balik
 - 1) Komunikasi antara pengajar dengan peserta (berupa penjelasan, keraguan, menerima, atau menolak)
 - a. Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon fasilitator dalam menanggapi permasalahan Anda, apakah dengan care membantu Anda atau sebaliknya?

Hasil Proses Komunikasi Pembelajaran

- 1. Kefektifan
 - a. Bagaimanakah fasilitator dalam menyampaikan materi?
 - b. Apakah Anda puas dan paham dengan materi yang diajarkan?
 - c. Apakah Anda mengalami kendala dalam kegiatan sinau bareng ini?
 - d. Jika iya, apa sajakah kendala tersebut dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut?
- 2. Efisiensi
 - a. Bagaimanakah menurut Anda mengenai lamanya waktu dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah cukup atau masih kurang?
- 3. Daya tarik pembelajaran
 - a. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sinau bareng?
 - b. Mengapa ?
 - c. Apakah Anda menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan?
 - d. Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut?
 - e. Apakah anda lulusan jurusan ilmu perpustakaan?

Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja di SMA N 1 Wonosari, Minggu 8 Maret 2015



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arif Sudharno Putro, SIP.
 Tempat/tgl lahir : Purwokerto, 1 Juli 1986.
 Pangkat : Penata Muda/IIIA
 Jabatan : Pustakawan
 Alamat Rumah : Jobohan RT/RW 04/23, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
 Alamat Kantor : STMIK AMIKOM YOGYAKARTA
 Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
 Nama Ayah/Ibu : Sukamto, S.Sos., M.Si. / Sidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 1992-1993
- b. SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta : 1993-1999
- c. SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta : 1999-2002
- d. SMA Negeri 9 Yogyakarta : 2002-2005
- e. S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005-2011
- f. S2 Interdisciplinary Islamic Studies, Ilmu Perpustakaan dan Informasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-2016

2. Pendidikan Non formal

- a. Pelatihan Bahasa Inggris di Jurusan IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, November - Desember 2006.
- b. Kursus Teknisi Komputer di Alfa bank, Juli– September 2007.
- c. Pelatihan IT kompetitif (*Software* Perpustakaan) di Lab. Komputer Jurusan IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September - Desember 2008.

- d. Pelatihan bagi Pustakawan PTS di lingkungan Kopertis Wilayah V, “Membangun Institutional Repository Berbasis E-Print” 29-30 September 2015.
- e. Workshop Implementasi ISO 9001:2015, 10-11 Desember 2015 di Hotel Grand Zuri, Yogyakarta.
- f. Workshop Akreditasi Perpustakaan di lingkungan Kopertis Wilayah V, 25-26 Mei 2016.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Magang 3 bulan *scanning n upload* Jurnal Al-Jamiah di UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Magang *upload* skripsi di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Panitia lomba tulis Artikel Perpustakaan Nasional 2009 di *Teratama Technology System*, Februari 2009 – November 2009.
4. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pribadi Eko Nugroho menggunakan SLIMS (Senayan Library Management System), Juli – November 2011.
5. Otomasi Perpustakaan (Input Data Buku) di Perpustakaan Bopkri 2 Yogyakarta menggunakan SLIMS, Maret 2012.
6. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan SLIMS, 11 Juni – 2 Oktober 2012.
7. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pascasarjana STISIP Kartika Bangsa Yogyakarta menggunakan SLIMS, 25 Oktober – 14 November 2012.
8. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan MTS Al-Ikhwan Sinjai, Sulawesi Selatan (*Block Grant Project* Kementrian Agama) menggunakan SLIMS, 10-14 Desember 2012.
9. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan STP AMPTA Yogyakarta menggunakan SLIMS, Februari - Maret 2013.
10. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pribadi Ana Nadhya Abrar menggunakan SLIMS, Agustus – September 2015.

11. Pustakawan di STMIK AMIKOM YOGYAKARTA, Maret 2013-Sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II Pustakawan Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah V Yogyakarta Tahun 2014.
2. Juara II Pustakawan Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah V Yogyakarta Tahun 2015.
3. Finalis Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Tahun 2014.

E. Pengalaman Kegiatan pada Bidang Perpustakaan

- a. Tim Panitia Lomba Tulis Artikel Pustaka Nasional 2009 “CITA PERPUSTAKAAN INDONESIA”, 2009 .
- b. Divisi *reviewer* artikel di *Teratama Technology System*, 2009.
- c. Fasilitator Operasional Eprints dalam Workshop FPPTI DIY “Membangun Institutional Repository”, di STMIK AMIKOM Yogyakarta, 22 April 2015 2015.
- d. Asisten Fasilitator pada Workshop FPPTI DIY “Pengelolaan Jurnal Elektronik Berbasis *Open Journal System*”, di STMIK AMIKOM Yogyakarta, 11 November 2015.

F. Minat Keilmuan

1. Ilmu Perpustakaan dan Informasi
2. Teknologi Informasi

G. Karya Ilmiah

1. Analisis Penggunaan *SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM* dalam Memenuhi Kebutuhan Otomasi di Perpustakaan Teknik Geologi UGM Yogyakarta, 2011.
2. Kajian Eksploratif Terhadap “Sinu Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja, 2016.

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Nama informan : Heri Abi Burahman Hakim
 Jabatan informan : Pustakawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 Waktu : 25 Februari 2016 Pukul 12.00 WIB dan 2 Mei 2016 Pukul 20.00 WIB.

No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Bagaimanakah perencanaan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Kalau kita tidak punya perencanaan, karena sudah terbiasa menggunakan dan evaluasi. Tidak mempunyai dokumen tertulis tetapi selalu koordinasi sebelum kegiatan, juga evaluasi pasca kegiatan.
2.		Bagaimanakah cara pemilihan materi dalam kegiatan Sinau Bareng dan adakah metode khusus dalam memilih materi yang akan digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Kalau materi yang akan disampaikan pada sinau bareng kita sudah menentukan tema, topik apa yang akan diberikan peserta dan memperinci apa saja yang dibagikan. Bahkan dibagi dua kelas, mahir dan pemula, mahir untuk yang sudah menggunakan SLiMS dan pemula yang sama sekali belum.
3.		Apa saja materi dalam Sinau Bareng dan bagaimana cara merencanakan materi dalam kegiatan Sinau Bareng.	Tentang SLiMS iya, operasional, instalasi, ucs, modifikasi template. Sumber referensi, manual yang dibuat SDC. Dan kemampuan koding, misal mas edi biasanya secara langsung menjelaskan dan tidak tertulis karena mas edi telah memiliki keterampilan di bidang itu.

4.		Apakah tujuan pembelajaran dalam kegiatan Sinau Bareng.	Untuk memberikan pemaknaan tentang SLiMS, membangun kompetensi akan otomasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang operasional SLiMS yang selama ini telah dilakukan.
5.		Media bantu pembelajaran apa saja yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Kita menggunakan Lcd, laptop slide, maupun flip chart/ kertas bolak-balik.
6.		Adakah media cetak dan non cetak pada kegiatan Sinau Bareng.	Dalam bentuk modul yang dibagikan dalam bentuk file.
7.		Sumber-sumber belajar apa yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Kadang kita menggunakan website, contohnya, jogjalib.net untuk membangun UCS atau menampilkan website perpustakaan lain yang sudah bagus dalam implementasi.
8.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon peserta, apakah banyak yang bertanya atau sudah paham atau malah belum paham dan bagaimanakah untuk mengatasi masalah tersebut.	Selama ini sinau bareng jadi saran bagi mereka untuk mencari solusi bagi mereka yang mengalami problem atau masalah di tempat kerja mereka masing-masing, selain itu komunikasi juga tidak formal dalam artian lebih cair dan menyampaikan ke arah teknis, sehingga mereka malah paham dan menjadi solusi apa yang mereka hadapi.
9.	Proses Pembelajaran	Bagaimanakah metode pembelajaran dalam “Sinau Bareng”.	Kita menyampaikan materi secara tutorial dan secara simulasi, Jadi ketika ngomong secara teoritis atau lisan disertai dengan simulasi atau praktik juga.

10.	Eksistensi Sinau Bareng sebagai Aktifitas pembelajaran	Apa yang melatar belakangi diadakannya Sinau Bareng.	Sebagai forum belajar bersama, konsultasi dan ketika ada permasalahan di kantor dapat berbagi di situ. Sinau Bareng jadi saran bagi mereka untuk mencari solusi bagi mereka yang mengalami problem atau masalah di tempat kerja mereka masing-masing.
11.		Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	Bisa lebih fokus dan meluangkan waktu untuk menjaga dari kontinuitas kegiatan sinau bareng.
12.		Apa yang membedakan “Sinau Bareng” dengan kegiatan pelatihan/workshop.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar bersama yang diadakan oleh komunitas SLiMS Jogja tanpa menarik kontribusi pada para peserta, sampai sekarang teman-teman SLiMS Jogja masih idealis, selain free, tidak ada sertifikat juga, ketika ada embel-embel sertifikat maka banyak yang lebih mencari sertifikat nya dibanding kegiatannya. jadi “Sinau Bareng” ini murni niatnya untuk belajar SLiMS. Di komunitas SLiMS daerah lain ada yang dipungut biaya, seperti dana infak. 2. Bisa saling mengisi , saling berbagi pengetahuan antara sesama fasilitator maupun dengan peserta. Dengan mempunyai persamaan cara pandang, yaitu ketika mereka datang, belajar bersama untuk berbagi pengalaman dan persoalan yang nanti akan dipecahkan oleh bersama-sama oleh komunitas. Di “Sinau Bareng” mungkin bukan hanya fasilitator yang akan membantu

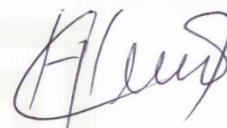
			<p>tetapi para peserta lain yang pernah punya pengalaman yang sama dapat membantu.</p> <p>3. Dalam Sinau Bareng Komunitas SLiMS Jogja, setiap orang punya hak yang sama, tetapi hak itu akan dibatasi oleh aturan2 yang berbentuk penghargaan. Ketika fasilitator memberikan materi, maka para peserta akan mendengarkan dan mensimulasikan dengan baik apa yang diinstruksikan oleh fasilitator. Sementara ketika peserta bertanya, fasilitator akan dengan mendengarkan secara seksama kemudian membantu memecahkan permasalahan dan juga Fasilitator merangsang peserta lain untuk membantu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang mempunyai permasalahan.</p>
13.		Sejauh mana keberlangsungan Sinau Bareng pada Komunitas SLiMS Jogja.	<p>Di akhir2 ini banyak yang memakai SLiMS tidak begitu sering, bahkan kami mengambil topik di sinau bareng menggunakan selain SLiMS, misal OJS. Kadang jika tidak ada rilis terbaru kita tidak mengadakan sinau bareng, tpi membantu ada kegiatan pameran. Diberikan slot stan untuk memperkenalkan SLiMS.</p>
14.		Sejauh manakah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.	<p>Kami belum melakukan evaluasi terhadap itu, asumsi kami semakin banyak peserta yang menerapkan SLiMS di sekolah atau institusi masing-masing. Asumsi saya itu sebagai bukti bahwa mereka paham</p>

			akan materi yang sudah disampaikan.
15.		Berapa lama kegiatan sinau bareng dalam satu kali pertemuan.	Rentang waktunya 3 jam saja karena kami tidak ada pertimbangan khusus ,karena kami menggunakan tempat atau organisasi yang berbeda sehingga tidak pernah sehari full.
16.		Apakah waktu yang digunakan dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah mencukupi dalam sekali pertemuan.	Kalau untuk memahami SLiMS dari awal, kami hanya mengulang dari yang awal, misal menginput tidak dari awal, karena mereka paham. Tetapi jumlahnya tidak banyak yang pemula. Kami memahamkan pada menu utama, sehingga kembali pada masing-masing, apa mereka bisa paham dan dapat menerapkannya.
17.		Untuk menjalankan kegiatan sinau bareng apakah menggunakan dana sponsor atau lainnya.	Komunitas SLiMS jogja tidak menarik kontribusi kepada peserta. Bahkan difasilitasi oleh tuan rumah, baik itu fasilitas maupun sarana prasarana untuk kegiatan belajar SLiMS. Bahkan para tokoh rela untuk iuran atau memberikan sumbangsih demi keberlangsungan komunitas slims.
18.		Apakah peserta merasa tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	Selama ini kami merasa peserta nya antusias, dilihat dari jumlah peserta dalam sinau bareng.
19.		Apakah mereka menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	Sepertinya iya, tetapi kami bergantung luangnya waktu dari pengurus, sehingga tidak bisa berkesinambungan. Untuk konsolidasi Kita biasanya tidak diruangan tetapi di angkringan, ngobrolnya malem, ya kadang-kadang menyesuaikan

			waktu untuk bersama-sama. Sudah saling sibuk, berkeluarga, tempat kerja yang semakin sibuk dan memegang posisi penting di tempat kerja masing-masing.
--	--	--	---

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Heri Abi Burahman Hakim



Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Nama informan : Budi Santoso
 Jabatan informan : Pustakawan Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
 Waktu : 4 Maret 2016 Pukul 10.00 WIB dan 2 Mei 2016 Pukul 12.00 WIB.

No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Bagaimanakah perencanaan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sinau Bareng.	<p>Sudah ada <i>term of reference</i>, apa saja yang diajarkan, jadi komunitas ini sudah tahu atau fasilitator sudah tahu dasar apa saja yang diajarkan.</p> <p>Ada dua materi, yaitu dasar dan advance, lalu dibedakan antar fasilitator. Dasar, input, setting, sampai sirkulasi, kemudian advance modifikasi-modifikasi : kartu anggota, tema, upload ke website dan sebagainya.</p>
2.		Bagaimanakah cara pemilihan materi dalam kegiatan Sinau Bareng dan adakah metode khusus dalam memilih materi yang akan digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	<p>Kalau pemilihan materi itu sebenarnya apa saja yang ada dalam aplikasi itu, dan juga bisa terkoneksi.</p> <p>Tidak ada panduannya secara tertulis, koordinasi lisan lewat whatsapp dan facebook, jadi apa saja yang perlu dipersiapkan. Disesuaikan dengan materi dan siapa saja yang akan diajarkan, baik itu tingkat sekolah atau Perguruan tinggi</p>
3.		Apa saja materi dalam Sinau Bareng dan bagaimana cara	Materinya itu seputar tentang teknologi informasi perpustakaan,

		merencanakan materi dalam kegiatan Sinau Bareng.	<p>biasanya bergantung pada modul SLIMS. Selain itu tergantung materinya juga, jadi kalau advance tergantung pengalaman masing-masing. Biasanya ditempat kita ada yang ahli TI, background tentang TI, ya dikasih ke dia, misal update thema dan sebagainya.</p> <p>Berdasarkan pengalaman, yang jadi fasilitator itu praktisi, nanti kalau kita sudah trial and eror kita ajarkan pada peserta lainnya, misalnya manajemen denda, untuk membayar denda caranya bagaimna, untuk anggota denda 100 rb, tpi hanya punya uang 50rb, jadi perlu cara untuk mendiskonnnya.</p>
4.		Apakah tujuan pembelajaran dalam kegiatan Sinau Bareng.	Tujuannya mereka tereduksi tentang SLiMS.
5.		Media bantu pembelajaran apa saja yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Biasanya yang harus ada adalah lcd projector, laptop, software pendukung aplikasi . misal xampp dan juga psenayan.
6.		Adakah media cetak dan non cetak pada kegiatan Sinau Bareng.	Kalau sinau bareng mungkin media noncetak kami bergerak lewat media sosial untuk menginfomasikan sinau bareng, misal di facebook pada grup komunitas SLiMS Jogja.
7.		Sumber-sumber belajar apa yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Kalau sumber belajar modul dan juga mencari sendiri di internet, selain itu berdasar pengalaman-pengalaman sebelumnya. Heru Subekti (SMS gateway), muhtarom (kartu anggota), edy subrata (tema

			dan tampilan), dan purwoko (dokumentasi).
8.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon peserta, apakah banyak yang bertanya atau sudah paham atau malah belum paham dan bagaimanakah untuk mengatasi masalah tersebut.	<p>Respon yang pertama sangat antusias, ciri antusias itu banyak yang bertanya, kita studi kasus aja, jadi mereka ada yang sudah mengimplementasikan kemudian ketika ada masalah disampaikan dalam Sinau Bareng. Jika belum terjawab biasanya kita jadikan PR nanti kita japri dijawab via sms /fb.</p> <p>Biasanya yang ditanyakan masalah dasar contohnya seperti manajemen denda tidak muncul, ada juga yang belum tau cara mengelompokkan per kelas, misal kelas 1 atau 2 dibuat laporan statistik tersendiri, atau dijadikan kelompok anggota. Laporan, modifikasi kartu anggota, ganti tema.</p> <p>Selama ini tidak ada maslaah yang kami belum selesaikan, semua sudah bisa diselesaikan dengan baik.</p>
9.	Proses Pembelajaran	Bagaimanakah metode pembelajaran dalam “Sinau Bareng”.	Metodenya ya presentasi dan ceramah. Jadi menggunakan pendekatan-pendekatan, misal ada yang kurang jelas kita dekati, jika pesertanya banyak kita perlu asisten, asistenlah yang menjelaskan dan fasilitator yang menyampaikan materi.
10.	Eksistensi Sinau Bareng sebagai	Apa yang melatar belakangi diadakannya Sinau Bareng.	Ingin mengkampanyekan <i>software</i> SLiMS, yang <i>free</i> dan <i>opensource</i> . Selain itu belum semua pustakawan melek TI. Intinya untuk mendidik para pustakawan yang belum melek ada <i>software</i> yang <i>free</i> untuk

	Aktifitas pembelajaran		<p>perguruan tinggi maupun sekolah, karena kurang disosialisasikan, banyak yang membeli <i>software</i> perpustakaan yang tidak standar, ada juga yang buatan sendiri. Misal buatan para IT kemudian ditawarkan ke perpustakaan, misal perpustakaan sekolah yang belum tersosialisasikan, kemudian <i>software</i> itu dibeli dan belum tentu bagus, daripada beli mending pakai SLiMS, jadi anggarannya bisa dialihkan pos lain, misal beli buku dan lainnya.</p>
11.		Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	<p>Harapannya sederhana saja, materi itu tersampaikan, mereka bisa menyerap kemudian bisa mengaplikasikan di tempat kerja mereka masing-masing, syukur-syukur bisa mengajarkan kepada yang lain.</p>
12.		Apa yang membedakan “Sinau Bareng” dengan kegiatan pelatihan/workshop.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam sinau bareng ada prinsip kebersamaan, tidak ada guru atau murid semua secara sejajar. Sinau artinya belajar, bareng yaitu bersama, kita posisinya sama, yang membedakan adalah kita tahu lebih dahulu. 2. Di sinau bareng ada prinsip berbagi, misalnya untuk makanan snack atau konsumsi... si A punya kacang, roti ya dibawa, nanti dimakan bersama-sama, ada yang dari Semarang dan Blitar, mereka membawa makanan khas daerah asal mereka. Contohnya di fisipol dan geografi dan juga di Gunung Kidul kemaren, selain itu ada

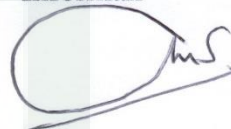
		<p>juga yang mengadakan CSR untuk memfasilitasi SLiMS, dengan menawarkan diri untuk ketempatan, karena mereka sudah menikmati fasilitas di SLiMS, contohnya SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta.</p> <p>3. Saling berbagi ilmu, kadang fasilitator, biasanya menyampaikan sesuatu tentang SLiMS, tetapi terkadang ada yang lebih tau dari kita, tidak menutup kemungkinan mereka kita undang untuk mengisi sinau bareng, Jadi tidak semua kita melulu yang tahu, ketika ada anggota yang mempunyai pengalaman, maka diberi apresiasi. contohnya mas haris dari Ambon, dia kuliah di Jogja, dia mengembangkan SLiMS yang diintegrasikan dengan wordpress yaitu terintegrasi dengan SIA, beberapa kali diundang untuk mengisi materi di “Sinau Bareng” pada kelas mahir. Selain itu pernah ada sesi disinau bareng menceritakan tentang kisah sukses pengaplikasian slims tahun 2012/2013 .Dia bercerita tentang pengaplikasian SLiMS dan berhasil membangun SLiMS yang kemudian di dukung oleh isntitusinya.</p> <p>4. “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja diadakan tanpa dipungut biaya atau free, di Komunitas SLiMS lain seperti di salah satu komunitas slims di jatim mengumpulkan infak , dimintai infak seikhlasnya untuk keberlangsungan sinau bareng.</p>
--	--	---

			<p>“Sinau Bareng” Jogja di tunjang oleh workshop yang membayar atau jasa instalasi, kemudian kita ambilkan dana tersebut untuk kegiatan “Sinau bareng” (konsumsi dan akomodasi) kadang memberikan konsumsi seadanya disamping ada anggota yang bawa snack.</p>
13.		Sejauh mana keberlangsungan Sinau Bareng pada Komunitas SLIMS Jogja.	<p>Selama masih membutuhkan literasi informasi, tentang slims masih ada , karena slims ini dari tahun 2007 masih berlanjut sampe sekarang, selama software masih ada , diupdate, dimodif ya masih ada terus berlanjut.</p>
14.		Berapa lama kegiatan sinau bareng dalam satu kali pertemuan dan apakah waktu yang digunakan dalam kegiatan tersebut dirasa sudah mencukupi dalam sekali pertemuan.	<p>Insidental saja kalau semua klop ya sudah dapat dilaksanakan sinau barengnya. Kita tidak komunikasi secara fisik karena sudah banyak aktivitas jadi via whatsapp saja.</p> <p>Intensitasnya biasanya sekitar 3-4 jam, sebenarnya itu tidak cukup, idealnya satu atau dua hari, tetapi kalau satu sampai dua hari itu full materi SLiMS, jadi dipadatkan apa yang penting-penting saja, dan disesuaikan scopenya. Intinya mereka paham dengan materi dasarnya.</p>
15.		Untuk menjalankan kegiatan sinau bareng apakah menggunakan dana sponsor atau lainnya.	<p>Sebenarnya dananya dari event kita yang membayar, misal dari anggota atau fasilitator yang diminta untuk menginstallkan diwajibkan untuk menyisihkan beberapa rupiah untuk komunitas SLiMS atau SDC. Disamping itu kita yang penting ada acara yang sifatnya sosial,</p>

			difacebook juga diinfokan misal membawa makanan ringan. Kita juga sama misal membawa kacang godok atau sebagainya. Intinya dari komunitas untuk komunitas.
16.		Apakah peserta merasa tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	Peserta sampai saat ini masih tertarik dan sangat antusias, bahkan ada yang masih bertanya kapan ada sinau bareng lagi baik itu bertanya via contact person atau grup facebook komunitas SLiMS Jogja.
17.		Apakah mereka menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	Iya. Karena dirasa waktu yang belum mencukupi dan ada pertanyaan yang belum diketahui, Misal setelah diimplementasikan ada yang paham ada yang tidak berdasar penyerapan peserta, jika penyerapan masih kurang, bisa bertanya contact person atau menanyakan kapan ada pelatihan lagi.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Budi Santoso

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Nama informan : Purwoko

Jabatan informan : Pustakawan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta.

Waktu : 29 Februari 2016 Pukul 14.00 WIB.

No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Bagaimanakah perencanaan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Materinya standar untuk pemula dan khusus misal migrasi atau modifikasi atau instal plugin. Tidak tertulis hanya kesepakatan saja. Misalnya materi khusus modifikasi diserahkan dengan orang yang sudah bisa, jadi mereka yang melakukan persiapan sendiri, lisan dan tidak detail persiapannya.
2.		Bagaimanakah cara pemilihan materi dalam kegiatan Sinau Bareng dan adakah metode khusus dalam memilih materi yang akan digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Tidak perlu materi, sambil lalu atau ketika ada yang baru kita tinggal saling berkomunikasi.
3.		Apa saja materi dalam Sinau Bareng dan bagaimana cara merencanakan materi dalam kegiatan Sinau Bareng.	Dasar : install, member, koleksi dan sirkulasi serta kataloging. Sedangkan khusus adalah, modifikasi, migrasi dan sebagainya.
4.		Apakah tujuan pembelajaran dalam kegiatan Sinau Bareng.	Untuk meningkatkan kompetensi dan juga sebagai posisi tawar pustakawan.
5.		Media bantu pembelajaran apa saja yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Layar projector dan papan tulis, kadang ada kita menyediakan cd

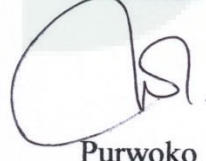
			atau flashdisk yang bisa mereka copy.
6.		Adakah media cetak dan non cetak pada kegiatan Sinau Bareng.	Panduan berkasnya dalam bentuk file maupun via jejaring sosial dalam bentuk promosi kegiatan.
7.		Sumber-sumber belajar apa yang digunakan pada kegiatan Sinau Bareng.	Sumbernya manual atau dokumentasi, berbagai modifikasi yang pernah dilakukan seperti di goslim, dan juga otodidak. Misal ada yang belajar melakukan sesuatu pada aplikasi sendiri dan menarik sehingga bisa langsung di aplikasi kan pada hari H.
8.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon peserta, apakah banyak yang bertanya atau sudah paham atau malah belum paham dan bagaimanakah untuk mengatasi masalah tersebut.	<p>Ada yang bertanya ada juga yang sudah paham.</p> <p>Pada kelas pemula, awal pake mereka mengikuti dan disesuaikan dengan kondisi perpustakaan masing-masing.</p> <p>Sementara pada kelas khusus, ketika ada pertanyaan, sebisa mungkin dicarikan solusi, misal ada masalah di laptop. Karena ada trobel di laptop. Atau ada kemungkinan masalahnya disini atau disini</p>
9.	Proses Pembelajaran	Bagaimanakah metode pembelajaran dalam “Sinau Bareng”.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kadang ada peserta yang bukan pustakawan, maka penyampaianya dihindari istilah khas pustakawan, jadi bisa dipahami secara umum.
10.	Eksistensi Sinau Bareng sebagai	Apa yang melatar belakangi diadakannya Sinau Bareng.	Untuk menghilangkan gap antar orang yang senang dengan aplikasi SLiMS. Jadi semua orang bias menggunakannya.

11.	Aktifitas pembelajaran	Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	Harapannya bisa berkontribusi positif dalam pengelolaan perpustakaan, Sehingga bisa mengubah diri dan menambah kompetensi pustakawan bagi pengembangan di perpustakaan
12.		Sejauh mana keberlangsungan Sinau Bareng pada Komunitas SLIMS Jogja.	Keberlangsungan itu jika dimaknai sebagai kontinuitas dari tahun 2010an sampai 2015. Jika sejauh mana dianggap sebagai kualitas nya itu mau sedalam-dalamnya, akan tetapi karena keterbatasan waktu, ingin mengoptimalkan kompetensi. Dari saya yaitu kesibukan yang mengelola, sisi materi semua orang sudah bisa meskipun banyak yang dikatakan belum bisa dan menentukan dimana dia bisa belajar, selain itu resource online juga sudah banyak.
13.		Sejauh manakah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.	Kita belum mengukur atau menjelaskan, tetapi dari respon mereka saya kira bisa menangkap. Ketika mereka menyampaikan mereka melakukan, jadi bisa menangkap instruksi apa yang diberikan. Tetapi apakah mereka bisa mengimplementasikan di harian itu yang belum bisa diukur.
14.		Berapa lama kegiatan sinau bareng dalam satu kali pertemuan.	Ukurannya biasanya dhuur selesai. Ada yang dari jam 8 atau jam 9.
15.		Apakah waktu yang digunakan dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah mencukupi dalam sekali pertemuan.	Kalau diukur dari materi itu nggak cukup karena itu target minimal. Kelas pemula dicepatkan, penyampaianya dipadatkan, sedangkan kelas khusus selama ini disesuaikan, misal ketika membahas

			migrasi, sebisa mungkin waktu untuk belajar migrasi, tetapi tidak semua aspek dibahas, seperti pasang plugin ya cukup waktunya tetapi tidak semua plugin, karena plugin itu ada banyak.
16.		Untuk menjalankan kegiatan sinau bareng apakah menggunakan dana sponsor atau lainnya.	Pernah iya pernah tidak. Tuan rumah jadi branding tempat, jadi mungkin kasih konsumsi. Sarana pasti yang ditempati, lcd dll. tetapi kalau misal yang ditempati nggak menyediakan snack atau makan, maka pengurus patungan, karena ada uang kas.
17.		Apakah peserta merasa tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	Kalau mereka dating berarti mereka tertarik, akan tetapi semua itu ada pasang surutnya, mungkin karena semua udah pada tahu, jadi mungkin perlu ada tambahan sesuatu. Hal-hal yang baru misal upgrade atau rilis terbaru SLiMS.
18.		Apakah mereka menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	Iya biasanya langsung bertanya-tanya, jika yang kontak ke saya, belum ada yang menghubungi.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Purwoko

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Nama informan : Devi Ukhtisari
 Jabatan informan : Pustakawan Perpusda Gunung Kidul Yogyakarta.
 Waktu : 24 Februari 2016 Pukul 13.30 WIB.

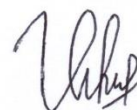
No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Apakah Anda tertarik dengan materi yang diajarkan pada kegiatan Sinau Bareng.	Iya saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan karena fasilitator nya mengasikkan, selain itu ngobrolnya enak, suasananya nyaman keadaan jadi tidak tegang
2.		Sejauh mana Anda memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Sebelumnya sudah pernah belajar tentang SLIMS dan mempraktekkannya di perpustakaan, akan tetapi masih menemui kendala dan setelah sinau bareng kendala tersebut bisa diselesaikan.
3.		Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	tidak mengalami kesulitan yang berarti karena para fasilitator mendampingi kita dan siap menjawab pertanyaan pertanyaan kita
4.		Apakah setelah kegiatan Sinau Bareng selesai Anda dapat menerapkan materi tersebut di kemudian hari (di tempat kerja masing-masing).	Iya, setelah sinau bareng langsung menerapkan apa yang di dapat dari sinau bareng. Walaupun sarana di perpustakaan belum begitu memadai (masih menggunakan satu komputer untuk pelayanan di perpustakaan)
5.		Bagaimanakah penerapan / implementasi tersebut dilakukan dan apakah	Sebelumnya sudah menggunakan slims di perpustakaan saya, pada saat itu kendalanya terletak di cetak

		mengalami kesulitan atau dapat dilakukan dengan baik.	kartu katalog, belum ada visitor counter, laporan, setting ukuran kertas, upload foto anggota. Setelah mengikuti kegiatan tersebut kendalanya terpecahkan dan pelayanan bisa berjalan dengan normal.
6.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon fasilitator dalam menanggapi permasalahan Anda, apakah dengan care membantu Anda atau sebaliknya.	Responnya baik, mereka membantu, mendampingi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sehingga kita bisa memahami nya.
7.	Eksistensi Sinau Bareng sebagai	Bagaimanakah fasilitator dalam menyampaikan materi.	Menyampaikan materi dengan baik, komunikatif, santai sehingga kita merasa nyaman mengikuti kegiatan tersebut
8.	Aktifitas pembelajaran	Apakah Anda puas dan paham dengan materi yang diajarkan.	Iya alhamdulillah puas, karena materi yang disajikan sudah mencakup semua permasalahan yang dihadapi
9.		Apakah Anda mengalami kendala dalam kegiatan sinau bareng ini? Jika iya, apa sajakah kendala tersebut dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut.	Tidak ada, karena kegiatan dilaksanakan pada hari libur. Sehingga tidak mengganggu kegiatan di tempat kerja
10.		Bagaimanakah menurut Anda mengenai lamanya waktu dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah cukup atau masih kurang.	Waktunya sudah cukup karena materi yang disampaikan sudah tersampaikan dan pertanyaan-pertanyaan sudah dijawab dengan baik
11.		Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	Tertarik, karena kegiatan ini sangat positif bisa menambah wawasan, relasi, kalau ada kesulitan dapat terpecahkan, jadi paham akan IT Khususnya SLiMS, dan juga bisa

			meningkatkan skill pustakawan dalam mengelola perpustakaan
12.		Apakah Anda menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	Iya tentu, kalau bisa diadakan secara rutin karena kalau ada masalah lagi bisa dikomunikasikan. Disamping itu Gabung juga di grup forum fb jadi kalau ada apa-apa bisa tanya langsung dan bisa langsung dibantu dijawab
13.		Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	Kalau bisa lebih mengajak pustakawan yang belum mengetahui SLiMS untuk sinau bareng, sehingga nantinya kedepannya pustakawan- pustakawan yang ada di Gunungkidul, sedikit paham akan Slims sehingga mempermudah pustakwan dalam mengelola di perpustakaan masing-masing, karena selama ini masih bnyak perpustakaan di gunung kidul yang masih belum terotomasi. Kegiatan ini bisa di agendakan secara rutin terutama di Gunungkidul ya 6 bulan sekali atau setahun sekali.
14.		Apakah anda lulusan jurusan ilmu perpustakaan.	Iya lulusan D3 Perpustakaan UIN saat ini sedang menempuh S1 UT jurusan Perpustakaan semester 4.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Devi Ukhtisari

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 5

Nama informan : Ahmad Wahyudi

Jabatan informan : Pustakawan SD Islam Al Firdaus Magelang.

Waktu : 29 Februari 2016 Pukul 09.00 WIB.

No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Apakah Anda tertarik dengan materi yang diajarkan pada kegiatan Sinau Bareng.	<p>Untuk materi di sinau bareng tertarik. Gratisan. Pengembangannya juga mudah apalagi ada komunitas sendiri.</p> <p>Pengembangan tidak selalu kesulitan, kita bisa tanya dengan para master-master yang kebetulan lokasi tidak jauh dari tempat tinggal, walaupun berbeda provinsi secara administratif dan juga ternyata slims itu mudah digunakan.</p> <p>Saya kira SLiMS juga lengkap dari pengelolaan sampai dengan pelayanan, dan juga memudahkan pengelola dan pemustaka dalam kegiatan sirkulasi perpustakaan.</p>
2.		Sejauh mana Anda memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	<p>Untuk materi dalam sinau bareng dalam komunitas slims jogja bisa mengikuti materi karna sinau bareng dilakukan tidak hanya sekali saja.</p> <p>Ketika ada pengembangan juga diandakan, sehingga penggunaan versi baru lebih mudah, jadi kita tahu yang sudah di update oleh</p>

			para master slims atau developernya.
3.		Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Kesulitan ada tapi diatasi bisa diatas oleh tim. Misal tentang coding, yang belum bisa membuat coding, mereka bisa langsung membantu sesuai yang diinginkan. Untuk memateri tidak, karena fasilitator walaupun sebentar tetapi juga diimbangi dengan praktek secara langsung.
4.		Apakah setelah kegiatan Sinau Bareng selesai Anda dapat menerapkan materi tersebut di kemudian hari (di tempat kerja masing-masing) dan bagaimanakah implementasinya	Untuk materi sinau bareng, kita sesuaikan dengan kondisi perpustakaan kita, apakah mendukung sesuai dengan sarana prasarana yang kita miliki.
5.		Bagaimanakah penerapan / implementasi tersebut dilakukan dan apakah mengalami kesulitan atau dapat dilakukan dengan baik.	Misal kita di SLiMS dapat terintegrasi dengan RFID, karena dana belum mendukung, maka kita belum bisa untuk mengimplementasikannya, selain itu misal Penambahan fitur dan lainnya. Karena ada komunitas di grup facebook , kita bisa langsung bertanya disitu nanti dari tanggapan itu, tanpa kita harus bertemu dengan masternya nanti udah tanggapan atau balasan solusi dri permasalahan yang dihadapi.
6.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon fasilitator dalam menanggapi permasalahan Anda, apakah dengan care membantu Anda atau sebaliknya.	Fasilitator orangnya cerdas dan juga santun, ketika kita bertanya mereka langsung merespon apa yang kita tanyakan, tidak harus spesifik terhadap materi yang disampaikan tapi dengan permasalahan yang kita hadapi.

			Jadi fasilitator langsung memberikan solusi atau membantu tanpa menunggu, misal ada tim lain yang siap memback up jika terjadi permasalahan yang kurang dimenegerti. Orangnya sangat care terhadap permasalahan yang ada.
7.	Eksistensi Sinau Bareng sebagai Aktifitas pembelajaran	Bagaimanakah fasilitator dalam menyampaikan materi.	Fasilitator dalam penyampaian materinya sudah komunikatif, karena mereka sudah menganggap kita paham, mereka juga dengan sigap menanyakan adakah kesulitan pada saat akan melanjutkan materi berikutnya.
8.		Apakah Anda puas dan paham dengan materi yang diajarkan.	Materi nya paham dan puas dengan apa yang disampaikan oleh pematari, walaupun mungkin ada beberapa bahasan ketika kita sambi, ternyata bisa ditanyakan setelah materi selesai.
9.		Apakah Anda mengalami kendala dalam kegiatan sinau bareng ini? Jika iya, apa sajakah kendala tersebut dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut.	<p>Kendala untuk kegiatan sinau bareng, karena adanya di komunitas daerah di Magelang, harus bertandang ditempat lain, tetapi juga tidak masalah karena kebutuhan.</p> <p>Kendala harus meluangkan waktu lebih, sehingga pada saat kegiatan sinau bareng tidak terlambat Untuk selama ini domisilinya deket Jogja, dan di Jogja ada komunitas SLiMS Jogja jadi saya ikut yg lebih deket, yaitu komunitas SLiMS Jogja.</p> <p>Alhamdulillah ada developernya dari Jogja, misal Purwoko dan</p>

			Heri Abi, Mas Tarto dan lainnya sehingga saya bisa lebih mantap untuk lebih belajar walaupun harus sampai Jogja
10.		Bagaimanakah menurut Anda mengenai lamanya waktu dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah cukup atau masih kurang.	<p>Untuk waktu pelaksanaan sianu bareng, untuk durasi kita anggap cukup tapi tetep mengalami kekurangan, dalam hal trobel sampai penyelesaiannya mengalami kekurangan bisa dilanjutkan di sesi lain, tapi tidak sesi tatap muka, karena di tatap muka kita lanjutkan di jejaring sosial di grup facebook. Dan itu membantu sekali</p> <p>Namun jika kita tidak ada masalah saya kira durasi sudah cukup, karena materi sudah disampaikan. Materi sudah disampaikan dan juga ada praktek langsung. Yang membuat lama itu ada kendala teknis, dan itu harus di selesaikan di tempat itu. Misal kita mau menggunakan SLiMS yang dionlinekan. Kita harus tanya-tanya dulu. Kita belum daftar domain dan hostingnya yang belum punya, jadi sementara kita hanya menanyakan dulu teknis dan kelanjutannya kita kerjakan setelah kita pulang, setelah kita punya domain dan hosting baru kita tanya – tanya lagi.</p>
11.		Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	tertarik dan senang, selain kita bisa bertemu dengan para master SLiMS, kita juga tahu banyak juga temen pustakawan dari Jogja dan Jawa Tengah

			Jadi kita juga merasa aman bahwa pustakawan itu banyak temannya, dan dengan adanya kegiatan sinau bareng kita bisa saling bertukar pikiran tentang pengembangan, kelebihan dan kekurangan di perpustakaan kita, kita bisa tahu perkembangan perpustakaan.
12.		Apakah Anda menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	<p>Menurut saya, diagendakan rutin secara rutin satu atau dua bulan sekali. Yang penting ada pertemuan antar anggota, selain mempererat silaturahmi juga menambah teman.</p> <p>Selain itu kalau bisa waktunya dirutinkan dan juga tempatnya bisa bergilir, walaupun di tempat kami di Magelang belum ada, mungkin ada salah satu komunitas Jogja, mau berkumpul di magelang, bisa menggugah para pustakwan di Magelang dan dapat membuat komunitas serupa.</p>
13.		Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	<p>Kita berharap, semoga kegiatan sinau bareng di fasilitasi pemerintah setempat, baik dari penyebaran informasi maupun kepada komunitasnya, karena dukungan perpustakaan membutuhkan biaya besar sehingga perlu dukungan pemerintah setempat.</p> <p>Agar kegiatannya dirutinkan lagi, serta informasinya perlu dipromosikan lebih. Sehingga temen lain dari pustakawan yang jarang atau kesulitan dalam menggunakan jaringan internet</p>

			seperti daerah kami di daerah pedesaan di Magelang. Bahwa ada komunitas SLiMS yang membahas software perpustakaan yang menggunakan sistem otomasi .
14.		Apakah anda lulusan jurusan ilmu perpustakaan.	Lulusan S1 Perpustakaan di UT Jogja.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Ahmad Wahyudi

Lampiran 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 6

Nama informan : Naning

Jabatan informan : Pustakawan SMP 1 Bayat Klaten.

Waktu : 23 Februari 2016 Pukul 11.00 WIB.

No.	Konsep	Peneliti	Informan
1.	Proses Komunikasi Pembelajaran	Apakah Anda tertarik dengan materi yang diajarkan pada kegiatan Sinau Bareng.	Materi to the point sesuai dengan keadaan kami dilapangan dan sangat membantu dan mengena, menarik juga. Menambah wawasan baru, biasanya langsung mendengarkan dan sekarang langsung praktek.
2.		Sejauh mana Anda memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Paham, asyik, materi kelas kecil Menghadapi kondisi realnya Konkret dan studi kasus.
3.		Apakah Anda mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan Sinau Bareng.	Sebatas pemahaman akan materi saja, karna belum diterapkan langsung. Lha kenapa belum dipraktekkan... karena waktu yang kurang memungkinkan.
4.		Apakah setelah kegiatan Sinau Bareng selesai Anda dapat menerapkan materi tersebut di kemudian hari (di tempat kerja masing-masing).	Belum karena kesibukan target waktu.
5.		Bagaimanakah penerapan / implementasi tersebut dilakukan dan apakah mengalami kesulitan atau dapat dilakukan dengan baik.	
6.		Dalam kegiatan sinau bareng tersebut, bagaimanakah respon fasilitator dalam menanggapi permasalahan Anda, apakah	Responnya enak, sangat komunikatif dan interaktif karena dibawakan dengan humor.

		dengan care membantu Anda atau sebaliknya.	
7.	Eksistensi Sinau Bareng	Apakah Anda puas dan paham dengan materi yang diajarkan.	Dibilang puas ya puas karena ada hal yang baru yang diperoleh.
8.	sebagai Aktifitas pembelajaran	Apakah Anda mengalami kendala dalam kegiatan sinau bareng ini? Jika iya, apa sajakah kendala tersebut dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut.	Tidak ada karena sudah diberitahu jauh-jauh hari sebelumnya sehingga kita punya waktu yang dapat dipersiapkan.
9.		Bagaimanakah menurut Anda mengenai lamanya waktu dalam kegiatan sinau bareng dirasa sudah cukup atau masih kurang.	Secara teoritis sudah cukup, akan tetapi belum tahu juga menghadapi objek real di lapangan seperti apa.
10.		Apakah Anda tertarik dengan kegiatan sinau bareng.	Senang. Ibarat penyegaran. Hapenya sudah lowbat terus di charge lagi.
11.		Apakah Anda menginginkan kegiatan serupa di lain waktu secara berkesinambungan.	Mau banget apa lagi didampingi, selain itu faktor jarak juga.
12.		Apakah harapan Anda terkait dengan kegiatan sinau bareng tersebut.	Harapannya adalah bisa langsung praktek dan menghadapi situasi real di lapangan, selain itu kegiatan tersebut perlu dirutinkan atau diagendakan karna sangat membantu sekali.
13.		Apakah anda lulusan jurusan ilmu perpustakaan.	Tidak, akan tetapi saya mengikuti diklat kepustakawan di UNY selama dua ratus jam.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Informan



Naning

Lampiran 12**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Bagaimanakah cara fasilitator dalam menyampaikan materi?
2. Bagaimanakah pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan saat “Sinau Bareng”?
4. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat menyampaikan materi?
5. Materi apa saja yang disampaikan pada saat “Sinau Bareng”?
6. Apakah Jarak tempuh pada “Sinau Bareng” berpengaruh terhadap kehadiran peserta?
7. Berapa lama waktu dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng”?
8. Berapa kontribusi biaya dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng”?
9. Bagaimanakah keberlangsungan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS
Jogja?

Lampiran 13

CATATAN KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Hasil
Kegiatan Penyusunan Pra Penelitian			
1.	Januari - Juni 2014	Penyusunan proposal tesis hingga seminar proposal tesis.	Menyusun proposal tesis pada saat semester 3.
2.	Juli 2014	Penyusunan revisi proposal pasca seminar proposal tesis.	Menyusun revisi proposal tesis.
3.	Agustus 2014 – Desember 2014	Stagnan.	Peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian dikarenakan belum ada agenda kegiatan “Sinau Bareng”.
4.	Januari 2015	Memperbaiki proposal tesis.	Menyusun revisi proposal tesis dengan menambah teori yang digunakan untuk penelitian.
5.	Januari 2015 – Februari 2015	Mengumpulkan data awal mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja.	Mulai menyusun Bab II mengenai gambaran umum “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja.
6.	Februari 2015	Menyusun rencana kegiatan penelitian.	Mendapatkan jadwal kegiatan penelitian (pada tanggal 8 Maret 2015 akan ada kegiatan “Sinau Bareng Komunitas SLiMS Jogja” bertempat di SMA N 1 Wonosari).
7.	29 April 2015	Mengurus surat izin penelitian.	Mendapatkan surat izin penelitian.
8.	Mei 2015 – Januari 2016	Stagnan.	Peneliti mengalami kesulitan kembali untuk melakukan penelitian tambahan dikarenakan belum ada agenda kegiatan “Sinau Bareng”.
Kegiatan Studi Dokumentasi			
1.	Januari 2015	Mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran dan eksistensi “Sinau Bareng” beserta teori-teori pendukung penelitian.	Mempelajari proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran dan eksistensi “Sinau Bareng”, artikel dan buku yang terkait dengan penelitian, baik itu tercetak maupun <i>softcopy</i> .

Kegiatan Observasi			
1.	8 Maret 2015	Pengamatan terhadap cara fasilitator dalam menyampaikan materi.	Mendapatkan deskripsi bahwa dalam menyampaikan materi, fasilitator menggunakan metode presentasi yaitu dengan ceramah dan praktek langsung, sehingga ketika fasilitator menyampaikan pembahasan yang sedang dikaji maka para peserta bisa langsung mempraktekkan menggunakan laptop masing-masing, maka perhatian para peserta akan lebih fokus dan terpusat pada sesuatu yang tunjukkan atau diperagakan.
2.	8 Maret 2015	Pengamatan terhadap pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan.	Mendapatkan deskripsi bahwa dalam kegiatan “Sinau Bareng” peserta dapat menerima apa yang disampaikan oleh para fasilitator dan dapat disimulasikan dengan baik di laptop peserta, jika masih ada yang belum paham maka akan dibantu oleh para fasilitator lain.
3.	8 Maret 2015	Pengamatan pada media pembelajaran yang digunakan saat “Sinau Bareng”.	Mendapatkan deskripsi mengenai media pembelajaran yang digunakan pada “Sinau Bareng” yaitu, papan tulis, flip chart, lcd projector dan juga laptop.
4.	8 Maret 2015	Pengamatan terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada saat fasillitator menyampaikan materi.	Mendapatkan deskripsi bahwa pada kegiatan “Sinau Bareng” menggunakan metode demonstrasi dan metode <i>problem solving</i> dalam kegiatan pembelajarannya.
5	8 Maret 2015	Pengamatan pada materi yang disampaikan pada saat “Sinau Bareng”.	Mendapatkan deskripsi mengenai materi pembelajaran pada “Sinau Bareng” yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas pemula dan kelas mahir. Kelas pemula ditujukan kepada para peserta yang belum familiar tentang SLiMS, yang dipelajari adalah dasar-dasar pengaplikasian SLiMS, seperti instalasi SLiMS dan penjelasan atau praktik penggunaan menu-menu SLiMS.

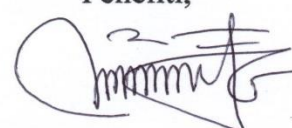
			Sedangkan untuk kelas mahir peserta sudah familiar dengan SLiMS dan ingin menambah ilmu tentang modifikasi SLiMS, misalnya instalasi <i>plug-in</i> , modifikasi kartu anggota, template, meng-online kan SLiMS, migrasi, UCS, sms gateway, dan lain sebagainya.
6.	8 Maret 2015	Pengamatan terhadap jarak tempuh pada penyelenggaraan “Sinau Bareng”.	Mendapatkan deskripsi tentang kehadiran para peserta “Sinau Bareng” yang diselenggarakan di SMA N 1 Wonosari yang dihadiri tidak hanya dari Jogja saja, melainkan ada yang datang dari Magelang dan Kudus.
7.	8 Maret 2015	Pengamatan pada durasi waktu dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng”.	Mendapatkan deskripsi tentang lamanya waktu dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja yaitu sekitar 3-4 jam.
8.	8 Maret 2015	Pengamatan pada kontribusi biaya dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng”.	Mendapatkan deskripsi bahwa dalam penyelenggaraan “Sinau Bareng” sama sekali tidak menarik biaya sedikitpun kepada peserta.
9.	Maret 2015 – Juni 2016	Pengamatan pada keberlangsungan “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.	Mendapatkan deskripsi bahwa kegiatan “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja yang dilaksanakan dari 8 Maret 2015 di SMA N 1 Wonosari hingga selesainya penelitian ini belum ada kegiatan serupa yang dilaksanakan.
Kegiatan Wawancara			
1.	19-21 Februari 2016	Menyusun kelengkapan pedoman wawancara.	Pedoman wawancara untuk setiap informan.
2.	22 Februari 2016	Menghubungi informan untuk kesediaan wawancara.	Informan bersedia untuk diwawancarai dan menentukan waktu untuk wawancara.

3.	25 Februari 2016 dan 2 Mei 2016	Pelaksanaan wawancara dengan informan Heri Abi Burahman Hakim di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Komunitas SLiMS Jogja dan “Sinau Bareng” 2. Keberlangsungan “Sinau Bareng” 3. Perencanaan materi dalam kegiatan “Sinau Bareng” 4. Materi pembelajaran 5. Media pembelajaran 6. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 7. Metode pembelajaran 8. Kegiatan pembelajaran 9. Keefektifan “Sinau Bareng” 10. Efisiensi “Sinau Bareng”
4.	29 Februari 2016	Pelaksanaan wawancara dengan informan Purwoko di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Yogyakarta.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Komunitas SLiMS Jogja dan “Sinau Bareng” 2. Keberlangsungan “Sinau Bareng” 3. Perencanaan materi dalam kegiatan “Sinau Bareng” 4. Materi pembelajaran 5. Media pembelajaran 6. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 7. Metode pembelajaran 8. Kegiatan pembelajaran 9. Keefektifan “Sinau Bareng” 10. Efisiensi “Sinau Bareng”
5.	4 Maret 2016 dan 2 Mei 2016	Pelaksanaan wawancara informan Budi Santoso di Perpustakaan Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Komunitas SLiMS Jogja dan “Sinau Bareng” 2. Keberlangsungan “Sinau Bareng” 3. Perencanaan materi dalam kegiatan “Sinau Bareng” 4. Materi pembelajaran 5. Media pembelajaran 6. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 7. Metode pembelajaran 8. Kegiatan pembelajaran 9. Keefektifan “Sinau Bareng” 10. Efisiensi “Sinau Bareng”

6.	24 Februari 2016	Pelaksanaan wawancara dengan informan Devi Ukhtisari di Perpustakaan Gunung Kidul Yogyakarta.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon terhadap materi pembelajaran 2. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 3. Keefektifan “Sinau Bareng” 4. Efisiensi “Sinau Bareng” 5. Daya tarik pembelajaran 6. Harapan yang diinginkan oleh peserta
7.	29 Februari 2016	Pelaksanaan wawancara dengan informan Ahmad Wahyudi di SD Islam Al Firdaus Magelang.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon terhadap materi pembelajaran 2. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 3. Keefektifan “Sinau Bareng” 4. Efisiensi “Sinau Bareng” 5. Daya tarik pembelajaran 6. Harapan yang diinginkan oleh peserta
8.	23 Februari 2016	Pelaksanaan wawancara informan Naning di Perpustakaan SMP 1 Bayat Klaten.	<p>Mendapatkan informasi mengenai “Sinau Bareng” Komunitas SLiMS Jogja, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon terhadap materi pembelajaran 2. Umpan balik dalam kegiatan “Sinau Bareng” 3. Keefektifan “Sinau Bareng” 4. Efisiensi “Sinau Bareng” 5. Daya tarik pembelajaran 6. Harapan yang diinginkan oleh peserta
Kegiatan Penyusunan Pasca Penelitian			
1.	29 Februari – 4 Maret 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Heri Abi Burahman.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Heri Abi Burahman.
2.	5-8 Maret 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Purwoko.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Purwoko.

3.	9-12 Maret 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Budi Santoso.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Budi Santoso.
4.	26-28 Februari 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Devi Ukhtisari.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Devi Ukhtisari.
5.	1-3 Maret 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Ahmad Wahyudi.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Ahmad Wahyudi.
6.	23-25 Februari 2016	Mengolah data hasil wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Naning.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Naning.
7.	2 – 4 Mei 2016	Mengolah data hasil tambahan wawancara dan menyusun transkrip hasil wawancara dari informan Heri Abi Burahman dan Budi Santoso.	Transkripsi valid hasil wawancara dan dibuktikan oleh persetujuan informan Heri Abi Burahman dan Budi Santoso.
8.	9 Maret – 20 April 2011	Melakukan penyajian data dan analisis data.	Menyajikan data hasil wawancara dan serta menganalisis proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran serta eksistensi “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.
9.	23 April – 19 Mei 2016	Melakukan revisi penyajian dan analisis data.	Menyajikan revisi data hasil wawancara dan serta menganalisis proses komunikasi pembelajaran, proses pembelajaran serta eksistensi “Sinau Bareng” pada Komunitas SLiMS Jogja.
10.	21 – 22 Mei 2016	Membuat laporan penelitian secara keseluruhan.	Mendapatkan hasil penelitian yang berupa simpulan dan saran dari analisis data yang dituliskan dalam tesis.

Yogyakarta, 25 Juni 2016
Peneliti,



Arif Sudharno Putro

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Arif Sudharno Putro
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/tgl lahir : Purwokerto, 1 Juli 1986.
 Alamat Rumah : Jobohan RT/RW 04/23,
 Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
 Email : ariphholi@gmail.com / arif.sp@amikom.ac.id
 No. Handphone : 085726169119



B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan formal

- g. TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 1992-1993
- h. SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta : 1993-1999
- i. SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta : 1999-2002
- j. SMA Negeri 9 Yogyakarta : 2002-2005
- k. S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005-2011
- l. S2 Interdisciplinary Islamic Studies, Ilmu Perpustakaan dan Informasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-2016

2. Pendidikan Non formal

- g. Pelatihan Bahasa Inggris di Jurusan IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
 November - Desember 2006.
- h. Kursus Teknisi Komputer di Alfa bank, Juli– September 2007.
- i. Pelatihan IT kompetitif (*Software* Perpustakaan) di Lab. Komputer
 Jurusan IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September - Desember 2008.
- j. Pelatihan bagi Pustakawan PTS di lingkungan Kopertis Wilayah V,
 “Membangun Institutional Repository Berbasis E-Print” 29-30 September
 2015.

- k. Workshop Implementasi ISO 9001:2015, 10-11 Desember 2015 di Hotel Grand Zuri, Yogyakarta.
- l. Workshop Akreditasi Perpustakaan di lingkungan Kopertis Wilayah V, 25-26 Mei 2016.

C. Pengalaman Pekerjaan

- 1. Magang 3 bulan *scanning n upload* Jurnal Al-Jamiah di UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Magang *upload* skripsi di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Panitia lomba tulis Artikel Perpustakaan Nasional 2009 di *Teratama Technology System*, Februari 2009 – November 2009.
- 4. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pribadi Eko Nugroho menggunakan SLIMS (Senayan Library Management System), Juli – November 2011.
- 5. Otomasi Perpustakaan (Input Data Buku) di Perpustakaan Bopkri 2 Yogyakarta menggunakan SLIMS, Maret 2012.
- 6. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan SLIMS, 11 Juni – 2 Oktober 2012.
- 7. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pascasarjana STISIP Kartika Bangsa Yogyakarta menggunakan SLIMS, 25 Oktober – 14 November 2012.
- 8. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan MTS Al-Ikhwan Sinjai, Sulawesi Selatan (*Block Grant Project* Kementrian Agama) menggunakan SLIMS, 10-14 Desember 2012.
- 9. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan STP AMPTA Yogyakarta menggunakan SLIMS, Februari - Maret 2013.
- 10. Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan Pribadi Ana Nadhya Abrar menggunakan SLIMS, Agustus – September 2015.
- 11. Pustakawan di STMIK AMIKOM YOGYAKARTA, Maret 2013-Sekarang.

D. Penghargaan

4. Juara II Pustakawan Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah V Yogyakarta Tahun 2014.
5. Juara II Pustakawan Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah V Yogyakarta Tahun 2015.
6. Finalis Pustakawan Berprestasi Tingkat Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Tahun 2014.

E. Pengalaman Kegiatan pada Bidang Perpustakaan

- a. Tim Panitia Lomba Tulis Artikel Pustaka Nasional 2009 “CITA PERPUSTAKAAN INDONESIA”, 2009 .
- b. Divisi *reviewer* artikel di *Teratama Technology System*, 2009.
- c. Fasilitator Operasional Eprints dalam Workshop FPPTI DIY “Membangun Institutional Repository”, di STMIK AMIKOM Yogyakarta, 22 April 2015 2015.
- d. Asisten Fasilitator pada Workshop FPPTI DIY “Pengelolaan Jurnal Elektronik Berbasis *Open Journal System*”, di STMIK AMIKOM Yogyakarta, 11 November 2015.

F. Minat Keilmuan

1. Ilmu Perpustakaan dan Informasi
2. Teknologi Informasi

G. Karya Ilmiah

3. Analisis Penggunaan *SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM* dalam Memenuhi Kebutuhan Otomasi di Perpustakaan Teknik Geologi UGM Yogyakarta, 2011.
4. Kajian Eksploratif Terhadap “Sinau Bareng” Pada Komunitas SLiMS Jogja, 2016.